

**PENINGKATAN PEMAHAMAN PELAKSANAAN HAJI DENGAN
MENERAPKAN PEMBELAJARAN CTL PADA SISWA
KELAS VIII SMP ISLAM AL-QALAM
BULUKUMBA**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

**OLEH:
ASWIDIYA WATI
NIM: 10519251115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1440 H/2019 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra It. IV telp.(0411) 851914 Makassar 9022



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Aswidiya Wati. NIM 10519251115 yang berjudul **“Peningkatan Pemahaman Pelaksanaan Haji dengan Menerapkan Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Qalam Bulukumba”** telah diujikan pada hari Rabu 27 Dzulhijjah 1440 H / 28 Agustus 2019 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 27 Dzulhijjah 1440 H
28 Agustus 2019 M

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Dr. Abdul Azis Muslimin, S.Ag., M.Pd.I, M. Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. Fajriwati, MA., M.Pd., PhD	(.....)
Anggota	: Dr. Hj. Sumiati, MA	(.....)
	: Alamsyah, S.Pd.I., M.H	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Hj. Sumiati, MA	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Muhammad Ali Bakri, S.Sos., M.Pd	(.....)

Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar



Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV telp.(0411) 851914 Makassar 9022



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 27 Dzulhijjah 1440 H / 28 Agustus 2019 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin
(Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara

Nama : **ASWIDIYA WATI**

NIM : **105 192 511 15**

Judul Skripsi : **Peningkatan Pemahaman Pelaksanaan Haji dengan Menerapkan Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Qalam Bulukumba**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.
NBM: 554 612

Sekretaris,


Dra. Mustahidang Usman M.Si.
NIDN: 0917106101

Dewan Penguji : Dr. Abdul Azis Muslimin, S. Ag., M. Pd. I,

M. Pd

Dra. Fajriwati, MA., M.Pd., PhD

Dr. Hj. Sumiati, MA

Alamsyah, S.Pd.I., M.H

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Disahkan Oleh:

Dekan FAI Unismuh Makassar


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peningkatan Pemahaman Pelaksanaan Haji dengan
Menerapkan Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas VIII
SMP Islam AL-Qalam Bulukumba

Nama : Aswidiya Wati

Nim : 10519251115

Fakultas/Jurusan : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 28 Syawal 1440 H
02 Juli 2019 M

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Sumiati. MA
NIDN : 2112087201



Dr. Muhammad Ali Bakri S. Sos., M. Pd
NIDN : 0916077601

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aswidiya Wati
NIM : 10519251115
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : F

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:


1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 28 Syawal 1440 H
02 Juli 2019 M

Yang Membuat Pernyataan




Aswidiya Wati
NIM:10519251115

ABSTRAK

ASWIDIYA WATI. 105 192 511 15. 2019. *Peningkatan Pemahaman Pelaksanaan Haji dengan Menerapkan Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Qalam Bulukumba.* Dibimbing oleh Hj. Sumiati dan Muhammad Ali Bakri.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui peningkatan pemahaman pelaksanaan haji dengan menerapkan pembelajaran CTL pada siswa kelas VIII SMP Islam Al-Qalam Bulukumba

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Islam Al-Qalam Bulukumba. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu teknik observasi, dokumentasi, dan teknik tes. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran CTL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelaksanaan haji. Hal itu dapat dibuktikan pada siklus I dimana hasil belajar siswa memiliki rata-rata 72,5 yang masih dalam kategori kurang, sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa memiliki rata-rata 82,5 yang termasuk kategori baik. Perubahan tingkah laku yang nampak dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran CTL ini yaitu siswa merasa senang, lebih bersemangat, aktif, dan lebih mandiri dalam mengerjakan tugasnya.

Kata Kunci: Pelaksanaan haji, dan pembelajaran CTL

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur terpanjatkan kehadiran Allah SWT. Tuhan pencipta segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini dan seluruh isi alam semesta yang telah memberikan kenikmatan kepada kita, baik itu secara jasmani maupun rohani. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tercurah kepada pimpinan Islam yang telah membawa sinar kecemerlangan Islam yaitu Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya yang telah membimbing umat kearah jalan yang benar.

Tentunya penulis tidak terlepas dari dukungan dan sumbangan pemikiran dari segenap pihak yang penulis rasakan selama ini atas jasa-jasanya yang diberikan secara tulus ikhlas, baik material maupun spiritual dalam usaha mencari kesempurnaan dan manfaat dari penulisan skripsi ini, tak lupa penulis ungkapkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada.

1. Kedua orang tua tercinta, Mantang dan Sanawiyah serta saudara-saudaraku yang selalu memberikan cinta dan kasih sayang, dorongan semangat dan motivasinya, bantuan moral dan moril, serta setiap waktu bersujud dan berdoa demi kelancaran penulisan skripsi ini hingga tercapainya cita-cita penulis.

2. Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, SE., MM sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si sebagai Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Hj Sumiati MA dan Dr. Muhammad Ali Bakri S.Sos., M.Pd selaku pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan membimbing serta memberikan pengarahan, sehingga skripsi ini dapat tersusun.
6. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Asran S.Pd selaku kepala sekolah SMP Islam Al-Qalam Bulukumba, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Bapak/Ibu guru SMP Islam Al-Qalam Bulukumba.
9. Seluruh siswa kelas VIII SMP Islam Al-Qalam Bulukumba.
10. Teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada mereka yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu tetapi banyak menyelesaikan skripsi ini.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, 28 Syawal 1440 H
02 Juli 2019 M

Aswidiya Wati
10519251115

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Pelaksanaan Haji.....	7
1. Pengertian Haji.....	7
2. Hukum Haji.....	8

3. Syarat Haji	10
4. Rukun Haji	12
5. Macam-macam Haji.....	17
B. Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).....	17
1. Pengertian Pembelajaran CTL.....	17
2. Komponen Pembelajaran CTL.....	20
3. Skenario Pembelajaran CTL.....	28
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Deskripsi Fokus Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian	33
D. Prosedur dan Desain Penelitian.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	37
G. Indikator Keberhasilan	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	41
B. Hasil dari Pembahasan	49

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan 71

B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Siswa Tahun 2018/2019	43
Tabel 4.2 Data Jumlah Tenaga Pendididikan Tahun 2018/2019	47
Tabel 4.3 Data Jumlah Peserta Didik Tahun 2018/2019	48
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana SMP Islam Al-Qalam Bulukumba	49
Tabel 4.5 Jadwal Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII	50
Tabel 4.6 Hasil Belajar Siklus I	56
Tabel 4.7 Hasil Belajar Siklus II	66
Tabel 4.8 Hasil Belajar Siklus I dan II Sebelum dan Setelah Menerapkan Pembelajaran CTL	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan	34



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan segala usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dan bertujuan mengubah tingkah laku manusia yang lebih baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pendidikan akan merangsang kreativitas seseorang agar sanggup menghadapi tantangan-tantangan alam, masyarakat, teknologi serta kehidupan yang makin kompleks.

Pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia di Indonesia. Untuk mencapai tujuan tersebut maka pemerintah telah berupaya mewujudkannya, antara lain dengan memperbaiki sistem pembelajaran, merevisi kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana yang memadai dan lain-lain, semua usaha tersebut, ditujukan untuk memantapkan dan meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak

mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Manusia memiliki banyak potensi yang ada dalam dirinya, untuk mengembangkan seluruh potensi tersebut, dapat ditempuh dengan pendidikan dalam prospektif keagamaan (dalam hal ini islam), pendidikan merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan manusia.

Perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik dapat terwujud dengan baik melalui perantara sekolah-sekolah pada umumnya dinegeri ini. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang sudah dirancang dan harus dilaksanakan sesuai aturan-aturan yang ketat, seperti harus berjenjang dan berkesinambungan, sehingga disebut pendidikan formal.

Sekolah merupakan suatu lembaga khusus, suatu wahana dan suatu tempat untuk menyelenggarakan pendidikan yang didalamnya terdapat suatu proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan belajar bertujuan untuk merubah tingkah laku manusia sekaligus menambah wawasan manusia dari kurang paham menjadi lebih paham dan lebih mengerti, salah satu bertanda seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang disebabkan karena terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikapnya.² Proses belajar ini juga terjadi apabila

¹Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika, 2015), h. 80.

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 1

terdapat interaksi antara seseorang dan lingkungannya. Oleh sebab itu belajar dapat terjadi kapan dan dimanapun saja.

Sama halnya dengan ibadah haji, untuk memahami pelaksanaannya perlu adanya belajar, siswa harus benar-benar diberikan pemahaman tentang hal itu. Dan disini guru berperan penting dalam memberikan pemahaman kepada siswanya yang dimana sebelumnya mereka hanya paham bahwa haji adalah ibadah yang termasuk rukun islam yang kelima tanpa mengetahui bahwa ibadah haji itu tidak sekedar berkunjung ke Baitullah, tetapi terdapat beberapa syarat, rukun, bahkan larangan-larangan selama berada disana. Untuk itu guru disini sangat penting dalam memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pengertian dan pengetahuan yang cukup tentang ibadah yang merupakan rukun islam yang kelima itu.

Ibadah haji dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari materi yang senantiasa harus diberikan dan diperkenalkan kepada siswa baik melalui model maupun metode pembelajaran. Tetapi sekarang ini guru kurang kreatif dalam mendesain pembelajaran yang dilakukan sehingga membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dimana selama ini siswa hanya diberi pembelajaran dengan metode yang monoton dan konvensional saja, sehingga berdampak pada pemahaman siswa yang semakin menurun. Menyikapi permasalahan tersebut perlu dikembangkan model pembelajaran yang efektif, kreatif, dan inovatif.

Sebagaimana yang terjadi di SMP Islam Al-Qalam Bulukumba guru masih menggunakan cara-cara konvensional (pendekatan berpusat pada guru) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya materi pelaksanaan haji. Ini dapat dilihat dari kegiatan siswa selama berlangsungnya pembelajaran mereka bekerja untuk dirinya sendiri, perhatiannya hanya kepada papan tulis dan mendengarkan guru dengan seksama, siswa belajar hanya dari guru, semua keputusan ada ditangan guru tanpa melibatkan siswa secara langsung. Dan untuk mengatasi masalah tersebut, perlu diadakannya sebuah model pembelajaran yang dimana mampu membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. salah satu model pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti adalah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*).

Pembelajaran CTL adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan siswa (*Daily Life Modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran siswa menjadi konkret dan suasana menjadi kondusif-nyaman dan menyenangkan.³

Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan pendekatan CTL. Maka penulis berinisiatif untuk mengambil judul "*Peningkatan Pemahaman Pelaksanaan Haji dengan*

³ Ngalimun, *Model-model Strategi dan Model Pembelajaran* (Banjarmasin: Scripta Cendekia, 2012), h. 132

Menerapkan Pembelajaran CTL pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Qalam Bulukumba”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana peningkatan pemahaman pelaksanaan haji dengan menerapkan pembelajaran CTL pada siswa kelas VIII SMP Islam Al-Qalam Bulukumba?”

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman pelaksanaan haji dengan menerapkan pembelajaran CTL pada siswa kelas VIII SMP Islam Al-Qalam Bulukumba.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan kegunaan penelitian ini, maka dapat diklasifikasikan dalam dua hal:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi sekolah, memberikan sumbangan pengetahuan yang berarti dan berharga dalam rangka perbaikan pengajaran di tingkat SMP dan meningkatkan pemahaman tentang materi Pendidikan Agama Islam khususnya pelaksanaan haji.

- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan bahan informasi pada guru dalam memilih model pembelajaran yang efektif khususnya model pembelajaran CTL.

b. Bagi Siswa

1) Siswa dapat menemukan sesuatu yang berharga bagi dirinya dan proaktif dalam belajar sehingga segala permasalahan dalam proses belajar mengajar dapat dipecahkan secara bersama melalui pembelajaran CTL.

2) Meningkatkan hasil, minat, perhatian, dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran khususnya materi pelaksanaan haji serta dapat menjadikan siswa berpikir mandiri, kreatif, dan inovatif.

c. Bagi Penulis

Dapat memberikan pengalaman dan keterampilan dalam menyusun karya ilmiah secara sistematis, serta lebih paham tentang model pembelajaran CTL yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran kedepannya sehingga menciptakan suasana yang efektif.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Pemahaman Pelaksanaan Haji

1. Pengertian Haji

Bagi seorang muslim, ibadah haji merupakan salah satu fondasi islam (*arkan al-islam*) yang mendapatkan perhatian tersendiri. Di samping haji merupakan replika ibadah *mahdlah* yang mempunyai keluasan dimensi, ia juga ritual sekaligus sosiohistorikal, yaitu sebuah penapakan sejarah akibat yang pernah ditiru dalam sejarah kemanusiaan.

Secara bahasa, kata haji bermakna *al-qashdu*, yang artinya menyengaja, atau menyengaja melakukan sesuatu yang agung. Dikatakan *hajja ilaina fulan* artinya fulan mendatangi kita. Dan makna *hajja ilaina mahjuj* (adalah orang yang dimaksud).

Sedangkan menurut Ash Shiddieqy dalam Suprio Guntoro menyatakan bahwa haji dalam bahasa Arab berarti “menuju suatu tempat berulang kali”, atau “menuju ke sesuatu yang dibesarkan”. Istilah tersebut terkait dengan kunjungan kaum muslimin ke Baitullah di tiap-tiap tahun (berulang-ulang), sehingga ibadah tersebut disebut haji. Atau mengingat Baitullah merupakan tempat yang dibesarkan, sehingga kegiatan ibadah yang mengunjungi tempat tersebut dinamakan haji.⁴

⁴ Suprio Guntoro, *Spirit Haji: Inspirasi Menjawab Fenomena Global* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), h. 21

Ibadah ini menjadi pusat perhatian umat islam karena merupakan puncak perjalanan spiritual seseorang muslim yang hanya diwajibkan dan dilaksanakan oleh nabi Ibrahim as. Seperti dalam firman Allah Swt QS. Al-Hajj (22) ayat 27:

وَأَذِّنْ فِي النَّاسِ بِالْحَجِّ يَأْتُوكَ رِجَالًا وَعَلَىٰ كُلِّ ضَامِرٍ يَأْتِينَ مِنْ كُلِّ فَجٍّ عَمِيقٍ

Terjemahnya:

“Dan serulah manusia untuk mengerjakan haji, niscaya mereka akan datang kepadamu dengan berjalan kaki, atau mengendarai unta yang kurus, mereka datang dari segenap penjuru yang jauh”.⁵

Ayat di atas menggambarkan bahwa spesifikasi ibadah haji membutuhkan persiapan tersendiri, haji tidak seperti shalat yang hanya membutuhkan konsentrasi ruhani, juga zakat yang membutuhkan kesiapan materi, bahkan puasa yang hanya membutuhkan kesiapan fisik dan ruhani.⁶ Lebih jauh dari itu, haji termasuk ibadah multikompleks yang melibatkan seluruh unsur kehidupan manusia; baik materi, fisik maupun ruhani, karenanya pahala ibadah haji mutlak menjadi otoritas Tuhan.

2. Hukum Haji

Seluruh ulama sepanjang zaman sepakat bahwa ibadah haji hukumnya fardhu 'ain buat setiap muslim yang telah memenuhi syarat wajib. Sebagaimana mereka juga sepakat bahwa ibadah haji bagian dari rukun islam, dimana orang yang mengingkari keberadaan ini sama saja dengan mengingkari agama Islam.

⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2016), h. 335

⁶ Said Ibnu Abdil Qadir Basyanfar, *Khazanah Ilmu Haji dan Umrah* (Bandung: Media Cendekia, 2003), h. 5

Namun para ulama berbeda pandangan tentang apakah sifat dari kewajiban itu harus segera dilaksanakan, ataukah boleh ditunda.

a. Harus Segera

Sebagian ulama menegaskan bahwa ibadah haji langsung wajib dikerjakan begitu seseorang dianggap telah memenuhi syarat wajib, tidak boleh ditunda-tunda. Dalam istilah yang sering dipakai oleh para ulama sering disebut dengan *al-wujubu'ala al-fauri*.

Mazhab Hanafi dalam riwayat yang lebih shahih, mazhab Maliki dalam pendapat yang lebih rajih dan mazhab Hambali termasuk yang berpendapat bahwa ibadah haji tidak boleh ditunda-tunda, harus segera dilaksanakan begitu semua syarat sah terpenuhi.⁷

b. Boleh Ditunda

Sebagian ulama lain menyebutkan bahwa kewajiban melaksanakan ibadah haji boleh diakhirkan atau ditunda pelaksanaannya sampai waktu tertentu, meski sesungguhnya telah terpenuhi semua syarat wajib. Istilah lainnya yang juga sering dipakai untuk menyebutkan hal ini adalah *al-wujubu'ala at-tarkhi*.

Apabila sangat tidak yakin apakah nanti masih bisa berangkat haji, entah karena takut hartanya hilang atau takut nanti

⁷ Ahmad sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan (6): Haji dan Umrah* (Cet. I; Jakarta: DU Publishing, 2011), h. 32

terlanjur sakit dan sebagainya, maka menundanya haram. Di antara yang berpendapat demikian adalah mazhab As-Syafi'iyah serta Imam Muhammad bin Al-Hasan.⁸

3. Syarat Haji

Seseorang dalam melaksanakan ibadah haji, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar ibadahnya diterima oleh Allah Swt. Tidak terpenuhinya salah satu dari syarat-syarat itu, maka ibadah haji itu tidak menjadi sah, hampa dan tidak bermakna.

Adapun syarat-syarat itu antara lain:

- a. Islam. Islam adalah syarat utama diterimanya ibadah ritual seseorang, termasuk juga ibadah haji. Seseorang yang statusnya bukan muslim, maka walaupun dia mengerjakan semua bentuk ritual haji, tetap saja tidak sah ibadahnya.
- b. Aqil. Di antara sekian banyak jenis makhluk Allah SWT di dunia ini, manusia adalah satu-satunya (selain jin) yang diberi akal. Maka dengan akalnya itu manusia diberi *taklif* (beban) untuk menjalankan perintah-perintah Allah dan meninggalkan larangan-larangan-Nya.
- c. Baligh. Syarat baligh ini merupakan syarat wajib dan bukan syarat sah. Maksudnya anak kecil yang belum baligh tidak dituntut untuk mengerjakan haji, meski dia punya harta yang cukup untuk membiayai perjalanan haji ke Mekkah. Jika seandainya seorang

⁸ Ahmad sarwat, *Seri Fiqih Kehidupan (6): Haji dan Umrah*, h. 34

anak kecil melakukan ibadah haji, maka hajinya sah, akan tetapi belum mencukupi kewajiban hajinya dalam islam.

- d. Merdeka. Seorang budak tentu tidak diwajibkan untuk mengerjakan ibadah haji, meskipun kalau dia diberi kesempatan untuk melakukannya, hukumnya sah namun hajinya belum memenuhi haji dalam islam. Maka bila suatu ketika budak itu mendapatkan kebebasannya, dia terhitung belum lagi melaksanakan ibadah haji.
- e. Mampu. Dalam QS. Ali-Imran (3) ayat 97:

...وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ

عَنِ الْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“...Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketauhilah bahwa Allah mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam”.⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa salah satu kewajiban manusia terhadap Allah Swt adalah melaksanakan ibadah haji, yaitu bagi orang yang mampu. Kriteria mampu yang dimaksud di sini ada beberapa hal, antara lain mampu secara fisik (badan), mampu secara harta, dan juga mampu secara keadaan, yakni keadaan yang aman dan kondusif. Dan ditambah satu lagi tentang

⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 62

bentuk mampu yang khusus disyaratkan untuk para wanita yang akan berangkat menunaikan ibadah haji ke Baitullah¹⁰.

4. Rukun haji

Rukun haji adalah suatu yang harus diwujudkan dalam pelaksanaan ibadah haji dan tidak dapat ditinggalkan, baik disengaja atau tidak disengaja, juga tidak dapat diganti dengan dam atau lainnya. maka jika ditinggalkan, hajinya dianggap tidak sah.

Adapun rukun haji diantaranya:

a. Ihram

Ihram itu ialah kesengajaan hati yang diiringi dengan perbuatan untuk mengerjakan rangkaian ibadah haji dari awal sampai akhir. Dalam ibadah lainnya disebut niat.

Berihram dalam istilah para ulama adalah masuk ke dalam suatu wilayah dimana keharaman-keharaman itu diberlakukan dalam ritual ibadah haji.

Adapun cara-cara berihram adalah:

- 1) Disunnahkan untuk mandi sebelum ihram bagi laki-laki dan perempuan baik dalam keadaan suci maupun haid
- 2) Disunnahkan untuk memakai minyak wangi ketika ihram.
- 3) Mengenakan dua helai kain putih yang dijadikan sebagai sarung dan selendang.
- 4) Disunnahkan berihram setelah shalat
- 5) Berniat untuk melaksanakan salah satu manasik dan disunnahkan untuk diucapkan dan dibolehkan untuk memilih salah satu dari tiga nusuk yaitu Ifrad, Qiran, dan Tamattu.¹¹

¹⁰ Mohammad Hidayat, *Ensiklopedi Haji dan Umrah* (Jakarta: PT Bestari Buana Murni, 2014), h. 37

¹¹ Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh* (Cet. I; Bogor: Kencana, 2003), h. 63

6) Bertalbiyah, yaitu membaca:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لَا

شَرِيكَ لَكَ

Terjemahnya:

Aku datang memenuhi panggilan-Mu Ya Allah, Aku datang memenuhi Panggilan-Mu, Tidak ada sekutu baginya, Ya Allah aku penuhi Panggilan-Mu. Sesungguhnya segala puji dan kebesaran untuk-Mu. Tidak ada sekutu bagi-Mu.¹²

b. Wuquf

Melakukan wuquf di Arafah merupakan rukun yang paling utama di antara serangkaian ritual ibadah haji. Tidak bermakna, sia-sia dan tidak sah, apabila seseorang meninggalkan rukun ini, yaitu wuquf di Arafah. Ibadah ini dilaksanakan di Arafah dan hanya dilakukan setahun sekali saja, yaitu setiap tanggal 9 bulan Dzulhijjah. Di luar tanggal tersebut, tidak ada wuquf di Arafah, dan tempat itu hanya sebuah padang pasir yang terbentang luas tak berpenghuni.

Hal-hal yang sunnah dilakukan selama wukuf, adalah sebagai berikut:

- 1) Disunahkan berangkat ke Mina pada hari Tarwiyah, pada 8 Dzulhijjah, tinggal disana dan mabit disana hingga terbit fajar pada hari Arafah, lalu berangkat ke Arafah setelah terbit matahari.
- 2) Sunnah berada di Namirah, dekat Arafah.
- 3) Melakukan adzan dan shalat jamak taqdim dan qashar, zuhur dan Ashar. Setelah selesai shalat, mereka melakukan wukuf¹³

¹² Iwan Gayo, *Buku Pintar Haji dan Umrah* (Jakarta: Grasindo, 2008), h. 319

¹³ Umi Aqilla, *Buku Pintar Tuntunan Haji dan Umrah* (Cet. I; Jakarta: Al-Magfirah, 2012), h.60

c. Tawaf

Tawaf adalah gerakan ibadah haji dengan cara berputar mengelilingi ka'bah yang dimulai dari hajar aswad dan diakhiri di hajar aswad juga setelah tujuh putaran, dengan menjadikan bagian kanan tubuhnya menghadap ke Ka'bah.

Syarat-syarat ada 6, Yaitu:

- 1) Suci dari dua hadats dan najis (Berwudhu)
- 2) Menutup aurat
- 3) Menjadikan Ka'bah selalu berada disebelah kiri
- 4) Memulai thawaf dari hajar aswad
- 5) Mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali
- 6) Thawaf itu di dalam Masjidil Haram¹⁴

d. Sa'i

Ulama selain mazhab Al-Hanafiyah sepakat memasukkan ibadah sa'i sebagai bagian dari rukun haji. Sedangkan Al-Hanafiyah menyebutkan bahwa sa'i bukan termasuk rukun dalam ibadah haji.

Dasar dari ibadah haji sa'i adalah firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah (2) ayat 158:

إِنَّ الصَّفَا وَالْمَرْوَةَ مِنْ شَعَائِرِ اللَّهِ فَمَنْ حَجَّ الْبَيْتَ أَوْ اعْتَمَرَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِ أَنْ يَطَّوَّفَ بِهِمَا وَمَنْ تَطَوَّعَ خَيْرًا فَإِنَّ اللَّهَ شَاكِرٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Safa dan Marwah merupakan sebagian syi'ar (agama) Allah. Maka barang siapa yang beribadah haji ke Baitullah atau berumrah, tidak ada dosa baginya mengerjakan sa'i antara keduanya. Dan barang siapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka Allah Maha Mensyukuri, Maha Mengetahui”.¹⁵

¹⁴ Zainal Abidin, *Kunci Ibadah* (Semarang: PT Karya Toha Putra, 2001), h.119

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 24

Sa'i adalah berlari-lari kecil dari Bukit Shafa ke Bukit Marwah sebanyak tujuh kali. Dasarnya adalah apa yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW bahwa beliau melaksanakan sa'i tujuh kali. Dan juga didasarkan atas apa yang telah menjadi ijma' di antara seluruh umat islam.

Bila seseorang belum menjalankan ketujuh putaran itu, maka sa'i itu tidak sah. Dan bila dia telah meninggalkan tempat sa'i, maka dia harus kembali lagi mengerjakannya dari putaran yang pertama. Dan tidak boleh melakukan tahallul bila sa'i belum dikerjakan.¹⁶

e. *Al-Halqu wa At-Taqshir* (Tahallul)

Istilah *al-halqu wa at-taqshir* maknanya adalah menggunduli rambut dan menggunting sebagian rambut. Para ulama diantaranya mazhab Al-Hanafiyah, Al-Malikiyah dan As-Syafi'iyah berpendapat bahwa tindakan itu bagian dari manasak haji, dimana *tahallul* dan umrah atau dari haji belum terjadi manakala seseorang belum melakukannya.¹⁷

Dasar ibadah ini adalah firman Allah Swt dalam QS. Al-Fath (48) ayat 27:

لَقَدْ صَدَقَ اللَّهُ رَسُولَهُ الرُّؤْيَا بِالْحَقِّ ۗ لَتَدْخُلُنَّ الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ إِنِ شَاءَ اللَّهُ آمِنِينَ
مُخْلِفينَ رُءُوسِكُمْ وَمُقَصِّرِينَ لَا تَخَافُونَ ۗ فَعَلِمَ مَا لَمْ تَعْلَمُوا فَجَعَلَ مِنْ دُونِ ذَلِكَ
فَتْحًا قَرِيبًا

¹⁶ Imam Jazuli, *Buku Pintar Haji dan Umrah: Panduan Superlengkap Manasik Haji & Umrah Berdasarkan 6 Mazhab* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 70

¹⁷ Umi Aqilla, *Buku Pintar Tuntunan Haji dan Umrah*, h. 123

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Allah akan membuktikan kepada Rasul-Nya, tentang kebenaran mimpinya dengan sebenarnya (yaitu) bahwa sesungguhnya kami pasti akan memasuki Masjidil Haram, insya Allah dalam keadaan aman, dengan mencukur rambut kepala dan mengguntingnya. Sedang kamu tidak merasa takut. Maka Allah mengetahui apa yang tidak kamu ketahui, dan selain itu Dia telah memberikan kemenangan yang dekat”.¹⁸

Mimpi Nabi Muhammad SAW dibenarkan oleh Allah Swt sebagai bagian dari wahyu dan risalah. Di dalam mimpi itu, beliau SAW melihat diri beliau dan para sahabat mencukur gundul kepala mereka dan sebagiannya menggunting tidak sampai habis. Dan semua itu dalam rangka ibadah haji di Baitullah Al-Haram.

f. Tertib

★ Mazhab Asy-syafi'iyah menambahkan satu lagi rukun, yaitu tertib. Maksudnya, bahwa semua rukun ini harus dikerjakan secara tertib berdasarkan urut-urutannya, dan bila tidak urut atau tidak tertib, maka hukumnya tidak sah.¹⁹

Di antara manifestasi paling nyata dalam perjalanan menuju Allah adalah pelaksanaan ibadah haji. Artinya, orang yang menunaikan ibadah haji adalah melakukan perjalanan menuju Allah.²⁰

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 514

¹⁹ Imam Jazuli, *Buku Pintar Haji dan Umrah: Panduan Superlengkap Manasik Haji & Umrah Berdasarkan 6 Mazhab*, h. 72

²⁰ Jawad Amuli, *Hikmah dan Makna Haji* (Jakarta: Cahaya, 2006), h. 25

5. Macam-macam Haji

Ditinjau dari pelaksanaannya, ibadah haji ada 3 macam, yaitu:

- a. Haji *ifrad*, yaitu membedakan atau memisahkan ibadah haji dengan ibadah umrah. Dimana haji dilakukan terlebih dahulu, baru kemudian melakukan umrah. Dengan kata lain, mengerjakan haji dan umrah dengan 2 kali ihram.
- b. Haji *qiran*, artinya bersama-sama atau dijadikan satu paket, yaitu melaksanakan ibadah haji dan umrah secara bersamaan, atau mengerjakan haji dan umrah dalam satu kali ihram.
- c. Haji *tamattu*, tamattu artinya bersenang-senang yaitu ibadah umrah dan ibadah haji dilakukan secara terpisah dalam 2 kali ihram. Yaitu melakukan amalan umrah lebih dahulu, dan setelah itu boleh langsung tahallul, baru setelah tanggal 8 dzulhijjah ihram lagi untuk amalan hajinya.²¹

B. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

1. Pengertian Pembelajaran CTL

Pembelajaran kontekstual merupakan suatu strategi pembelajaran dimana materi disajikan melalui konteks yang bervariasi dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat secara luas.²²

²¹Ahmad ja'far Sodiq, *Tuntunan Haji dan Umrah* (Cet. I; Yogyakarta: Buku Pintar, 2013), h.19

²²Jaenudin, *Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Kemampuan Representasi Matematik Beragam Siswa SMP* (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2009), h. 4

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

menurut Nurhadi, yaitu:

konsep belajar yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.²³

Johnson dalam Rusman mengemukakan pendapat sebagai berikut:

CTL memungkinkan siswa menghubungkan isi mata pelajaran akademik dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna. CTL memperluas konteks pribadi siswa lebih lanjut melalui pemberian pengalaman segar yang akan merangsang otak guna menjalin hubungan baru untuk menemukan makna yang baru.²⁴

Sementara itu, Howey R, Keneth dalam Rusman mendefinisikan CTL sebagai berikut:

CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar di mana siswa menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.²⁵

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar pada saat guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendukung siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa

²³ Nurhadi, dkk, *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK* (Malang: UNM Prass, 2004), h. 4

²⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. VI; Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h.190

²⁵ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Cet. II; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 191

memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari.

Untuk memperkuat dimilikinya pengalaman belajar yang aplikatif bagi siswa, tentu saja diperlukan pembelajaran yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan, mencoba, dan mengalami sendiri (*learning to do*), dan bahkan sekedar pendengar yang pasif sebagaimana penerima terhadap semua informasi yang disampaikan guru. Oleh sebab itu, melalui pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghafal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upaya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan untuk bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna, sekolah lebih dekat dengan lingkungan masyarakat (bukan dekat dari segi fisik), akan tetapi secara fungsional apa yang dipelajari di sekolah senantiasa bersentuhan dengan situasi dan permasalahan kehidupan yang terjadi di lingkungannya (keluarga dan masyarakat).

Sistem CTL adalah proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan jalan menghubungkan mata pelajaran akademik dengan isi kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks kehidupan pribadi, sosial, dan budaya. Pembelajaran kontekstual sebagai suatu model

pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah, dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan aktivitas siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri. Dengan demikian, pembelajaran tidak sekedar dilihat dari sisi produk, akan tetapi yang terpenting adalah proses.²⁶

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu peserta didik mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (peserta didik). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru. Begitulah peran guru di kelas yang dikelola dengan pendekatan kontekstual.

2. Komponen Pembelajaran CTL

CTL sebagai model dalam implementasinya tentu saja memerlukan perencanaan pembelajaran yang mencerminkan konsep dan prinsip CTL. Setiap model pembelajaran, disamping memiliki unsur kesamaan, juga ada beberapa perbedaan tertentu. Hal ini karena setiap model memiliki karakteristik khas tertentu, yang tentu saja berimplikasi pada adanya perbedaan tertentu pula dalam membuat desain (skenario) yang disesuaikan dengan model yang akan diterapkan.

²⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, h. 192

CTL diterapkan agar dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa serta mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme (*construtivism*), menemukan (*inquiry*), bertanya (*questioning*), masyarakat belajar (*learning community*), permodelan (*modeling*), refleksi (*Reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).²⁷

a. Konstruktivisme (*constructivism*)

Konstruktivisme merupakan landasan berpikir (filosofi) dalam CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus membangun pengetahuan itu memberi makna melalui pengalaman yang nyata.

Priyatni menyebutkan bahwa pembelajaran yang berciri konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif, dan produktif dari pengalaman atau pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah,

²⁷ Aris Sohimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) h. 42

menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.²⁸

Pembelajaran akan dirasakan memiliki makna apabila secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan pengalaman sehari-hari yang dialami oleh para siswa itu sendiri. Oleh karena itu, setiap guru harus memiliki bekal wawasan yang cukup luas, sehingga dengan wawasannya itu ia selalu dengan mudah memberikan ilustrasi, menggunakan sumber belajar, dan media pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk aktif mencari dan melakukan serta menemukan sendiri kaitan antara konsep yang dipelajari dengan pengalamannya. Dengan cara itu, pengalaman belajar siswa akan memfasilitasi kemampuan siswa untuk melakukan transformasi terhadap pemecahan masalah lain yang memiliki sifat keterkaitan, meskipun terjadi pada ruang dan waktu yang berbeda.

b. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri. Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada upaya

²⁸ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 260

menemukan, telah lama diperkenalkan pula dalam pembelajaran *inquiry and discovery* (mencari dan menemukan). Tentu saja unsur menemukan dari kedua pembelajaran (CTL dan *inquiry and discovery*) secara prinsip tidak banyak perbedaan, intinya sama, yaitu model atau sistem pembelajaran yang membantu siswa baik secara individu maupun kelompok belajar untuk menemukan sendiri sesuai dengan pengalaman masing-masing.

Dilihat dari segi kepuasan secara emosional, sesuatu hasil menemukan sendiri nilai kepuasan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil pemberian. Beranjak dari logika yang cukup sederhana itu tampaknya akan memiliki hubungan yang erat bila dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran. Dimana hasil pembelajaran merupakan hasil dan kreativitas siswa sendiri, akan bersifat lebih tahan lama diingat oleh siswa bila dibandingkan dengan sepenuhnya merupakan pemberian dari guru. Untuk menumbuhkan kebiasaan siswa secara kreatif agar bisa menemukan pengalaman belajarnya sendiri, berimplikasi pada strategi yang dikembangkan oleh guru.

Priyatni menjelaskan bahwa inquiri dimulai dari kegiatan mengamati, bertanya, mengajukan dengan dugaan sementara

(hipotesis), mengumpulkan data, dan merumuskan teori sebagai kegiatan terakhir.²⁹

c. Bertanya (*Questioning*)

Unsur lain yang menjadi karakteristik utama CTL adalah kemampuan dan kebiasaan untuk bertanya. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya. Oleh karena itu, bertanya merupakan strategi utama dalam CTL. Penerapan unsur bertanya dalam CTL harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan siswa untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik akan mendorong pada peningkatan kualitas dan produktivitas pembelajaran.

Melalui penerapan bertanya, pembelajaran akan lebih hidup, akan mendorong proses dan hasil pembelajaran yang lebih luas dan mendalam, dan akan banyak ditemukan unsur-unsur terkait yang sebelumnya tidak terpikirkan baik oleh guru maupun oleh siswa. Oleh karena itu cukup beralasan jika dengan pengembangan bertanya produktivitas pembelajaran akan lebih tinggi karena dengan bertanya, maka: 1) Dapat menggali informasi, baik administrasi maupun akademik; 2) Mengecek pemahaman siswa; 3) Membangkitkan respon siswa; 4) Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa; 5) Mengetahui hal-hal yang diketahui siswa; 6) Memfokuskan perhatian siswa; 7)

²⁹ Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, h. 260

Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa; dan 8)
Menyegarkan kembali pengetahuan yang telah dimiliki siswa.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Maksud dari masyarakat belajar adalah membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Seperti yang disarankan dalam *learning community*, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui berbagai pengalaman (*sharing*). Melalui *sharing* ini anak dibiasakan untuk saling memberi dan menerima, sifat ketergantungan yang positif dalam *learning community* dikembangkan.

Prinsip ini berasumsi bahwa belajar adalah terdiri dari sekelompok orang yang terikat dalam kegiatan belajar, bekerja sama dengan orang lain lebih baik daripada belajar sendiri, bertukar pengalaman, dan berbagi ide.³⁰

e. Permodelan (*Modeling*)

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, rumitnya permasalahan hidup yang dihadapi serta tuntutan siswa yang semakin berkembang dan beranekaragaman, telah berdampak pada kemampuan guru yang memiliki kemampuan lengkap, dan ini yang sulit dipenuhi. Oleh karena itu, maka kini guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar bagi siswa, karena dengan segala

³⁰ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik* (Cet. I; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 92

kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki oleh guru akan mengalami hambatan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan siswa yang cukup heterogen. Oleh karena itu, tahap pembuatan model dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan pembelajaran agar siswa bisa memenuhi harapan siswa secara menyeluruh, dan membantu mengatasi keterbatasan yang dimiliki oleh para guru.

Prinsip ini berasumsi bahwa proses penampilan suatu contoh adalah penting, agar orang lain berpikir, bekerja dan belajar, serta mengerjakan apa yang guru inginkan agar peserta didik mengerjakannya.³¹

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah dilakukan. Dimana siswa mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan yang baru yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Pada saat refleksi, siswa diberi kesempatan untuk mencerna, menimbang, membandingkan, menghayati, dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri (*learning to be*).

Priyatni menjelaskan bahwa kegiatan refleksi adalah kegiatan memikirkan apa yang telah kita pelajari, menelaah, dan

³¹ Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*, h. 92

merespons semua kejadian, aktivitas, atau pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran, dan memberikan masukan-masukan perbaikan jika diperlukan.³²

g. Penilaian Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Tahap terakhir dari pembelajaran kontekstual adalah melakukan penilaian. Penilaian sebagai bagian integral dari pembelajaran memiliki fungsi yang amat menentukan untuk mendapatkan informasi kualitas proses dan hasil pembelajaran melalui penerapan CTL. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang bisa memberikan gambaran atau petunjuk terhadap pengalaman belajar siswa. Dengan terkumpulnya berbagai data dan informasi yang lengkap sebagai perwujudan dari penerapan penilaian, maka akan semakin akurat pula pemahaman guru terhadap proses dan hasil pengalaman belajar setiap siswa. Guru dengan cermat akan mengetahui kemajuan, kemunduran, dan kesulitan siswa dalam belajar, dengan itu pula guru akan memiliki kemudahan untuk melakukan upaya-upaya perbaikan dan penyempurnaan proses bimbingan belajar dalam langkah selanjutnya. Mengingat gambaran tentang kemajuan belajar siswa diperlukan disepanjang proses pembelajaran, maka penilaian tidak hanya dilakukan diakhir program pembelajaran, akan tetapi secara integral dilakukan

³² Endah Tri Priyatni, *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*, h. 261

selama proses program pembelajaran itu terjadi, dengan cara tersebut, guru secara nyata akan mengetahui tingkat kemampuan siswa yang sebenarnya.

3. Skenario Pembelajaran CTL

Strategi pembelajaran CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja, dan kelas bagaimanapun keadaannya. Pendekatan pembelajaran kontekstual dalam kelas cukup mudah.

Secara garis besar, langkahnya sebagai berikut ini:

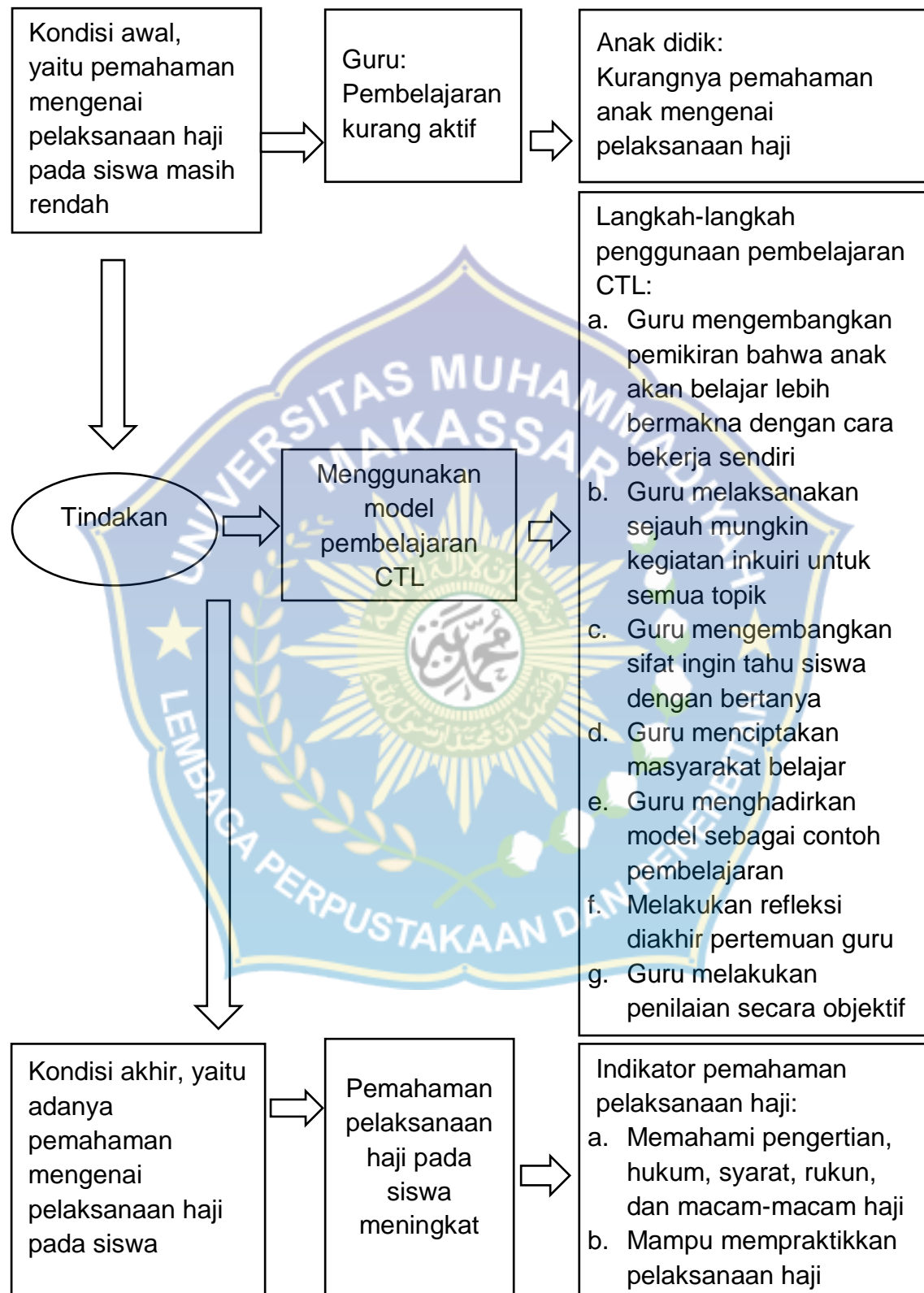
- a. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik
- c. Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya
- d. Ciptakan masyarakat belajar
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran
- f. Lakukan refleksi diakhir pertemuan
- g. Melakukan penilaian secara objektif, yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada siswa.³³

C. Kerangka Pikir

Pemahaman pelaksanaan haji pada siswa kelas VIII SMP Islam Al-Qalam Bulukumba belum maksimal sesuai yang diharapkan, maka perlu adanya model pembelajaran untuk dapat membantu siswa dalam memahami pelaksanaan haji. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian tentang peningkatan pemahaman pelaksanaan haji dengan menerapkan pembelajaran CTL pada siswa kelas VIII SMP Islam Al-Qalam Bulukumba.

³³ Ali Mudlofir, dan Evi Fatimatur Rusydiyah. *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*, h. 199

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada tinjauan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah “Jika pembelajaran CTL diterapkan pada siswa kelas VIII SMP Islam Al-Qalam Bulukumba maka pemahaman mengenai pelaksanaan haji dapat meningkat”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan merupakan suatu pencarian sistematis yang dilaksanakan oleh para pelaksana program dalam kegiatannya sendiri, jika dalam pendidikan dilakukan oleh guru, dosen, kepala sekolah, dan konselor dalam mengumpulkan data tentang pelaksanaan kegiatan, keberhasilan, dan hambatan yang dihadapi untuk kemudian menyusun rencana dan melakukan kegiatan-kegiatan penyempurnaannya.³⁴ PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.³⁵

Penelitian Karakteristik yang khas dari penelitian tindakan kelas yakni tindakan-tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar-mengajar di kelas. PTK merupakan penelitian yang menggunakan beberapa siklus, setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*), yang dirancang untuk menemukan dan memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di kelas.

³⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. IV; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 48.

³⁵ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 10

B. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk menghindari kesalah pahaman dan untuk menyamakan presepsi, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan deskripsi fokus penelitian :

1. Pelaksanaan haji

Haji merupakan salah satu dari rukun islam yang ke lima. Dimana haji adalah bentuk ritual tahunan yang dilaksanakan kaum muslimin sedunia yang mampu (material, fisik, dan keilmuan). Pelaksanaan Haji yang dimaksud dalam penelitian ini yakni sampai dimana pemahaman siswa SMP Islam Al- Qalam Bulukumba tentang materi pelaksanaan haji. Dimana peneliti memberikan peningkatan terhadap pemahaman siswa mengenai materi tersebut.

2. Pembelajaran CTL

CTL merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata. Pembelajaran CTL yang dimaksud dalam penelitian ini adalah model-model yang digunakan ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung. Peneliti berharap dengan menggunakan pembelajaran CTL, pemahaman siswa mengalami peningkatan.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa devinisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan pemahaman pelaksanaan haji dengan menerapkan pembelajaran CTL di

sekolah, khususnya pada siswa kelas VIII SMP Islam Al-Qalam Bulukumba.

C. Subjek Penelitian

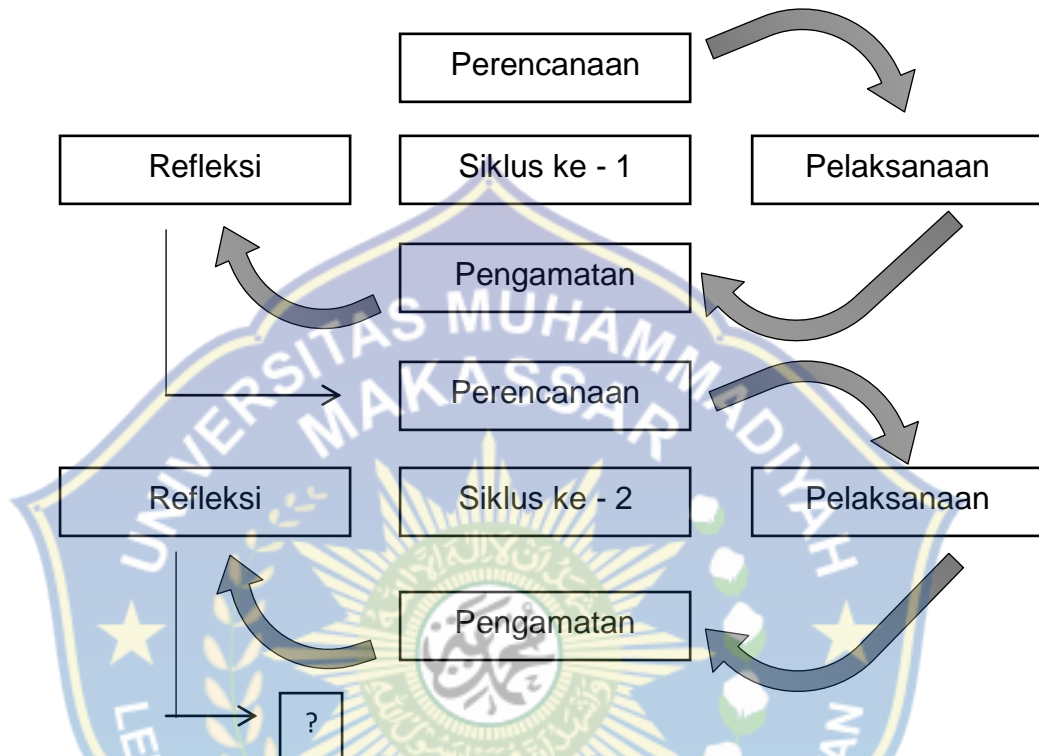
Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII SMP Islam Al-Qalam Bulukumba dengan jumlah siswa 15 orang terdiri dari siswa laki-laki 8 orang dan siswa perempuan 7 orang. Alasan kelas ini dijadikan sebagai subjek penelitian karena hanya kelas ini yang memiliki materi tentang pelaksanaan haji. Selain itu, dari hasil diskusi kelas VIII SMP Islam Al-Qalam Bulukumba sebagian besar siswa jenuh ketika sedang belajar Pendidikan Agama Islam sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman mereka. Di samping itu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melakukan kegiatan belajar mengajar kurang menerapkan model yang menarik bagi siswa.

Adapun lokasi penelitian ini yaitu bertempat di SMP Islam Al-Qalam Bulukumba tepatnya di desa Kambuno kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan September 2018 dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi pelaksanaan haji di kelas VIII SMP Islam Al-Qalam Bulukumba.

D. Prosedur dan Desain Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas yaitu menggunakan model penelitian Kemmis

dan Mc Taggart yang diterapkan dalam penelitian ini tergambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan

Adapun desain penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu:

1. Perencanaan

- a. Menelaah kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas VIII SMP
- b. Merancang pembuatan rencana pembelajaran pelaksanaan haji
- c. Merancang pembelajaran model CTL
- d. Merancang membentuk kelompok kecil untuk mengerjakan lembar kerja siswa

- e. Merancang pelatihan soal secara individual yang terkait materi pelaksanaan haji

2. Pelaksanaan tindakan

- a. Guru menyiapkan segala sesuatu agar suasana kelas siap
- b. Guru mengadakan apersepsi/motivasi
- c. Guru menjelaskan materi pelaksanaan haji pada siswa
- d. Kesimpulan
- e. evaluasi dan refleksi yang terkait dengan materi pelaksanaan haji

3. Pengamatan

pengamatan yang dilaksanakan terhadap penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut.

- a. Kehadiran siswa
- b. Perhatian terhadap penjelasan guru
- c. Aktifitas siswa dalam proses tanya jawab tentang materi pelaksanaan haji
- d. Mengemukakan pendapat sesuai materi yang terkait dengan pelaksanaan haji
- e. Keaktifan dalam menyelesaikan masalah
- f. Demonstrasi di depan kelas terkait materi pelaksanaan haji
- g. Belajar kelompok

4. Refleksi

Merupakan langkah untuk menganalisa hasil kerja siswa. Analisis dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan apakah hipotesis tindakan

tercapai atau tidak. Jika belum tercapai maka akan dilakukan siklus selanjutnya. Akan tetapi tetap diharapkan adanya keberhasilan pada siklus sebelumnya. Dimana dari tujuan dilaksanakannya siklus ini adalah untuk meningkatkan pemahaman pelaksanaan haji dengan menerapkan pembelajaran CTL pada siswa kelas VIII SMP Islam Al-Qalam Bulukumba.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang dapat memperlihatkan pengelolaan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) oleh guru dan partisipasi siswa secara keseluruhan. Lembar pengamatan ini mengukur secara individual maupun kelas bagi keaktifan belajar mereka.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³⁷ Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

³⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 220

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h. 317

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah seluruh bahan rekaman selama penelitian berlangsung. Dokumentasi ini berupa hasil kartu kegiatan siswa, dan foto. Dari hasil dokumentasi ini dapat dijadikan petunjuk dan bahan pertimbangan pelaksanaan selanjutnya dan penarikan kesimpulan.

4. Teknik Tes

Digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan sehingga dapat ditentukan hasil belajar yang diperoleh oleh setiap siswa. Tes ini dilakukan pada akhir pertemuan setiap siklus.

F. Teknik Analisis Data

Untuk menjamin pemantapan dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian, maka dipilih dan ditentukan cara-cara yang tepat untuk meningkatkan validitas data yang diperolehnya. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus

menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁸

Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan. Untuk kesinambungan dan kedalaman dalam pengajaran data dalam penelitian ini digunakan analisis interaktif. Data yang dianalisis secara diskriptif kualitatif dengan analisis interaktif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dalam bentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai suatu proses siklus.

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁹ Reduksi data dilakukan melalui pemilihan data, penyederhanaan data serta transformasi data mentah dari hasil catatan lapangan. Penyajian data adalah teknik penyajian data yang terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini berupa hasil pemberian tugas yang disusun sehingga mudah dipahami dan dilakukan secara bertahap. Penarikan kesimpulan merupakan pengambilan keputusan dengan didukung bukti yang valid dan konsisten.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. h. 330

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. h. 338

Dalam penelitian ini setelah penyajian data kemudian dilakukan penyimpulan.

Analisis data yang dipergunakan adalah teknik deskriptif. Jenis penilaian yang dipergunakan ada 3 macam, yaitu:

No	Kategori	Indikator	Simbol
1	Baik	Baik jika siswa mampu melaksanakan kegiatan dengan baik	•
2	Cukup	Cukup jika siswa mampu melaksanakan kegiatan dengan baik walaupun masih butuh bimbingan dari guru	√
3	Kurang	Kurang jika anak tidak mampu melaksanakan kegiatan dengan baik	○

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini terdiri atas dua jenis, yaitu indikator tingkat pemahaman dan indikator proses pembelajaran. Berdasarkan indikator hasil peningkatan pemahaman peneliti dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan terhadap pemahaman pelaksanaan haji setelah diterapkan model pembelajaran CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Apabila terdapat 70% siswa yang mendapat nilai minimal 75 sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan oleh SMP Islam Al-Qalam Bulukumba, maka kelas dianggap paham secara klasikal. Sementara itu pemahaman dikatakan meningkat apabila terdapat 70% siswa yang mendapatkan nilai 80-100. Nilai tersebut tidak lepas dari proses pembelajaran siswa mengenai pelaksanaan haji, yaitu rasa ingin tahu siswa untuk bertanya, mendorong siswa secara aktif

dan kreatif, mencari informasi data, dan mencari jawaban atas pertanyaan serta tidak lepas dari nilai siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SMP Islam Al-Qalam Bulukumba

Pendidikan adalah suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Seiring dengan meningkatnya penduduk sekaligus melatar belakangi akan kebutuhan pendidikan di tengah masyarakat, dengan demikian dibutuhkannya sarana pendidikan sebagai tempat masyarakat menuntut ilmu. Maka didirikan perguruan Swasta SMP Islam Al-Qalam Bulukumba dalam rangka memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Ketika pertama kali dibuka SMP Islam Al-Qalam Bulukumba yang dikepalai oleh Bapak Baharuddin S, Ag pada tahun 2010 dan memiliki siswa yang berjumlah 12 orang yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 5 siswa perempuan. SMP Islam Al-Qalam juga dinyatakan terdaftar dengan nomor statistik 212723020707 dan NPSN 69725970 dengan dasar inilah sejak tahun 2013 SMP Islam Al-Qalam dinyatakan sebagai Sekolah Swasta yang juga berhak mendapat dana BOS dari Pemerintah Pusat serta Biaya Pendidikan Gratis dari Pemerintah Provinsi dan Kabupaten.

SMP Islam Al-Qalam Bulukumba berlokasi di Jalan Raya Poros Waepejje Pasir Putih Km.5 Assipettungge Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba telah dua kali melakukan pergantian Kepala Sekolah yaitu Baharuddin S, Ag (2010 s/d 2013), Rusdi Syam, S.

Pd (2013 s/d 2016), Asran S. Pd (2016 sampai sekarang). Sejak berdirinya lembaga pendidikan ini telah banyak prestasi yang diraih baik secara akademik seperti OSN maupun ekstrakurikuler seperti Pramuka dan baris berbaris.

SMP Islam Al-Qalam Bulukumba telah melakukan penamatan siswa pada pelaksanaan Ujian Nasional mulai tahun 2013 sampai tahun 2019 dengan sistem Ujian Nasional Berbasis Kertas dan Pensil. SMP Islam Al-Qalam juga telah berhasil mendapat pengakuan dari pemerintah melalui kegiatan Akreditasi dari BNSP untuk pertama kalinya pada tahun 2017 dengan Nilai Akreditasi C (Cukup).

2. Lokasi Sekolah SMP Islam Al-Qalam Bulukumba

- a. Nama Madrasah : SMP Islam Al-Qalam
- b. No. Statistik Madrasah/NPSN : 69725970
- c. Alamat Madrasah : Dusun Assipettungnge, Desa
Kambuno, Kecamatan Bulukumpa,
Kab Bulukumba
- d. Status Madrasah : SWASTA
- e. Luas Lahan/Tanah : 2,500 m²
- f. Status Kepemilikan : Wakaf
- g. Nama Kepala Madrasah : Asran S. Pd
- h. Pendidikan Terakhir : S.1
- i. Data Siswa :

Tabel 4.1
Data Siswa Tahun 2018/2019

No	Nama	NISN	L/P	Tanggal Lahir	Kelas
1.	Abdi Khaeril	0066620035	L	29-11-2006	7
2.	Adil	0056115846	L	28-06-2004	7
3.	Agil	0062679290	L	10-01-2006	7
4.	Alif Al Ma'arif	0061148699	L	01-08-2006	7
5.	Asmin	0053659634	L	24-05-2006	7
6.	Awal Saputra	0069277467	L	01-12-2005	7
7.	Chairil Arifin	0059334338	L	01-12-2005	7
8.	Faisal	0052878175	L	18-12-2005	7
9.	Fina Wati	0068331937	P	24-03-2006	7
10.	Gita	0024869506	P	10-12-2002	7
11.	Gunawan	0067017712	L	30-11-2006	7
12.	Iswan Anwar	0023543350	L	22-12-2002	7
13.	Nur Afni	0065272562	P	20-05-2006	7
14.	Nur Indasari	0068305215	P	28-06-2006	7
15.	Nur Ratna	0052097595	P	08-06-2006	7
16.	Nurul Hikmah Fausiah	0052878173	P	27-09-2005	7
17.	Syahrah Ramadani	0062543816	P	31-12-2006	7
18.	Wanda	0066987740	P	18-04-2006	7

19.	Wardatul Janna	0067615408	P	23-0702006	7
20.	Andi Nahlah Inayah	0067425917	P	13-03-2006	8
21.	Ahmat Hidayat	0059933381	L	28-03-2005	8
22.	Auliya Astani	0051508400	P	20-08-2005	8
23.	Ardi	0060177978	L	11-03-2005	8
24.	Diah Paradillah	0047390383	P	03-10-2004	8
25.	Erwin	0052878171	L	08-08-2005	8
26.	Fahril Ramadhan	0053173862	L	27-10-2005	8
27.	Marsyanda	0052097601	P	28-09-2005	8
28.	Miftahul Jannah	0056318969	P	13-05-2005	8
29.	Musfira Amalia Putri	0045734780	P	13-11-2004	8
30.	Mahendra	0031771046	L	11-12-2004	8
31.	Putri Salsa Ramadani	0046318960	P	09-11-2004	8
32.	Rahmat Anugrah	0052878174	L	08-11-2005	8

33.	Riswandi	0046318958	L	06-10-2004	8
34.	Ali Akbar	0044576631	L	10-03-2004	8
35.	Annisa Ansar	0035252936	P	01-11-2003	9
36.	Anugrah Ainul Yakin	0041012817	P	11-09-2004	9
37.	Ashar	0046090853	L	25-03-2004	9
38.	Firdayanti	0035252933	P	12-12-2003	9
39.	Fitra Ramadhani	0035456410	P	10-11-2003	9
40.	Fitriani	0058367643	P	13-10-2005	9
41.	Idil Afandi Nasda	0041012819	L	10-11-2004	9
42.	Irman Ardiansyah	0035252932	L	11-04-2003	9
43.	Muh. Yusril Ihsa	0041012818	L	10-02-2004	9
44.	Ningsi Ulang Sari	0046318961	P	15-12-2003	9
45.	Nurfadillah Aulia	0041339047	P	20-03-2004	9
46.	Samsani	0041012816	P	03-09-2004	9
47.	Rahmat Anugrah	0041339049	L	03-05-2004	9

48.	Syahratul Awaliyah	0041012814	P	25-02-2004	9
49.	Taufik Rahman	0041012815	L	08-04-2004	9
50.	Ulfa Dewiyanti	0457666900	P	12-03-2005	9

3. Visi dan Misi

a. Visi sekolah

“Terwujudnya warga sekolah yang berakhlak mulia, cerdas dan berwawasan lingkungan”

b. Misi Sekolah

- 1) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.
- 2) Mengembangkan potensi siswa melalui pembelajaran yang kreatif, inovatif, berkualitas, dan berakhlak mulia.
- 3) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, rapi, dan indah
- 4) Tercapainya akuntabilitas dan transparansi pelaksanaan program pembelajaran
- 5) Mengembangkan fasilitas pendidikan secara bertahap
- 6) mengembangkan standar penilaian
- 7) menanamkan kepedulian sosial dan semangat kebangsaan
- 8) terciptanya budaya disiplin

- 9) mengembangkan jiwa cinta alam dan pelestarian lingkungan hidup
- 10) meningkatkan peran serta warga sekolah, orang tua siswa dan pemerintah dalam pengembangan pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan

4. Kondisi Obyektif Sekolah

Secara kualitatif, keadaan jumlah tenaga pendidik di SMP Islam Al-Qalam Bulukumba berjumlah 12 orang, sedangkan jumlah peserta didik berjumlah 50 orang. SMP Islam Al-Qalam ini dilengkapi sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. Akan tetapi hal itu tidak mempengaruhi proses belajar mengajar selama ini. Untuk lebih mengetahui lebih jelas keadaan SMP Islam Al-Qalam Bulukumba ini, secara terperinci dapat diurutkan sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data Jumlah Tenaga Pendidikan Tahun 2018/2019

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Bidang Studi	Status/Jabatan
1	Asran S. Pd	S1	-	Kepala Madrasah
2	Iswandi S. Pd	S1	Matematika	Wakil Kepala Sekolah
3	Sudirman S. Pd. I	S1	Pendidikan Agama Islam	Wali Kelas VIII

4	Hamzah S. Pd	S1	-	Pembina Ekstrakurikuler
5	Yusran S. Pd	S1	TIK	Guru
6	Ibrahim S. Pd	S1	Penjas	Wali Kelas IX
7	Asmil S. Pd	S1	Bahasa Arab	Guru
8	Asti Erviani Gani S. Pd	S1	Prakarya	Guru
9	Alfadillah Habib S.Pd	S1	Bahasa Inggris	Guru
10	Rusdi Syam S. Pd	S1	Bahasa Indonesia	Guru
11	Dahlan S. Pd	S1	PKN, IPS	Guru
12	Anita Sari S. Pd	S1	IPA Terpadu, Mulok	Wali Kelas VII

Tabel 4.3

Data Jumlah Peserta Didik Tahun 2018/2019

No	Tingkat	Jumlah Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	1	10	9	19
2.	VIII	1	8	7	15
3.	IX	1	6	10	16
	Jumlah	3	24	26	50

5. Sarana Prasarana

Tabel 4.4

Sarana dan Prasarana SMP Islam Al-Qalam Bulukumba

No	Nama	Jumlah
1.	Ruang Kelas	3 ruang
2.	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang
3.	Ruang Guru	1 ruang
4.	Ruang Tata Usaha	1 ruang
5.	Musholla	1 ruang
6.	Toilet/WC Guru	1 ruang
7.	Toilet/ WC Siswa	2 ruang
8.	Perpustakaan	1 Ruang
	Jumlah	11 Ruang

B. Hasil dari Pembahasan

1. Penelitian Pendahuluan

Penelitian ini dimulai dengan melakukan penelitian pendahuluan (pra penelitian) di kelas VIII SMP Islam Al-Qalam Bulukumba pada hari Senin 10 September 2018, selanjutnya peneliti kembali melakukan penelitian pada beberapa bulan berikutnya pada hari senin 01 April 2019. Kegiatan ini dilakukan sebelum peneliti melakukan proses pembelajaran. Kegiatan pada penelitian ini yaitu melakukan wawancara dengan guru

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan beberapa peserta didik kelas VIII SMP Islam Al-Qalam Bulukumba serta melakukan observasi pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas. Tindakan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi peserta didik serta untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelaksanaan pembelajaran dan masalah-masalah yang dihadapi di sekolah serta tanggapan dan kendala yang dialami ketika proses pembelajaran terjadi. SMP Islam Al-Qalam Bulukumba telah menetapkan bahwa untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII tahun 2019/2020 adalah 75. Kegiatan belajar mengajar di SMP Islam Al-Qalam Bulukumba setiap harinya dimulai pada pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.00 wib.

Tabel 4.5

Jadwal Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII

Kelas	Hari	Jam Ke-	Jam Ke-
VIII	Selasa	1	07.00-08.30
	Kamis	6	11.15-12.00

2. **pemahaman pelaksanaan haji sebelum penggunaan pembelajaran CTL pada siswa kelas VIII SMP Islam Al-Qalam Bulukumba**

Pembelajaran Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pembelajaran pada Siklus I ini terdiri dari 4 kali pertemuan dengan durasi 2 X 45 menit setiap pertemuannya. Sebelumnya Peneliti yang bertindak sebagai guru dengan guru mata pelajaran

Pendidikan Agama Islam yang bertindak sebagai kolaborator sudah terlebih dahulu mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya, menyiapkan lembar observasi untuk setiap pertemuan. Dan membuat alat evaluasi berupa soal untuk masing-masing peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

1) Pertemuan pertama dan kedua

Kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 02 April 2019 pada jam 07.00-08.30 dan tanggal 04 April 2019 pada jam 11.15-12.00. Sebelum pembelajaran dimulai guru menjelaskan prosedur pembelajaran terlebih dahulu. Setelah dipastikan semua siswa telah masuk ke dalam kelas, pembelajaran dimulai dengan membaca do'a yang dipimpin oleh guru agar lebih khusyuk. Kemudian guru membacakan absensi kehadiran siswa untuk memastikan siswa hadir semua dalam proses pembelajaran siklus pertama ini.

Guru menyampaikan pada siswa tentang indikator dan materi yang akan dipelajari hari ini serta memotivasi siswa agar ikut aktif dalam proses pembelajaran.

Sebelum memulai proses pembelajaran, guru terlebih dahulu melakukan *pre test* yaitu berupa sesi tanya jawab

kepada siswa terkait materi yang dipelajari, yaitu mengenai materi haji.

Pertama-tama guru bertanya kepada siswa apakah sebelumnya siswa sering mendengar kata haji. Semuanya serentak menjawab pernah. Guru terlebih dahulu bertanya seperti itu agar siswa bisa lebih memfokuskan perhatiannya terhadap materi. Proses Tanya jawab (*Pre Test*) disini berlangsung sekitar 10 menit.

Pre Test selesai, guru mulai menjelaskan materi yang ditanyakan kepada siswanya, setelah itu guru mengarahkan kepada siswa untuk menulis terlebih dahulu materi mengenai pengertian, hukum beserta dalil yang berkaitan dengan pelaksanaan haji.

Pertemuan pertama di siklus I ini proses pembelajarannya belum terselesaikan karena terbatasnya waktu, sehingga guru belum menjelaskan pengertian, hukum beserta dalil yang berkaitan dengan pelaksanaan haji. maka proses pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Pertemuan kedua di siklus I dilaksanakan pada tanggal 04 April 2019 di jam terakhir. Seperti pada pertemuan pertama peneliti yang bertindak sebagai guru yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat persiapan kemudian melakukan kegiatan awal dan kegiatan inti

dengan melanjutkan kembali materi yang belum terselesaikan di pertemuan pertama. Siswa selanjutnya kembali melanjutkan catatannya yang belum terselesaikan.

Setelah semua siswa menyelesaikan catatannya, guru kembali menjelaskan materi yang sudah dicatat siswa di pertemuan pertama dan kedua sambil kembali melakukan sesi tanya jawab. Beberapa siswa bertanya dan guru kembali menjawab pertanyaan siswa tersebut, setelah dijawab guru kembali mengarahkan kepada siswa untuk melanjutkan catatannya, yaitu mengenai syarat, rukun dan macam-macam haji.

Pembelajaran diakhiri dengan mengklarifikasi dan bersama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran serta ditutup dengan do'a. Pada siklus ini kembali peneliti menghentikan proses pembelajaran karena terbatasnya waktu, maka proses pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan Ketiga dan keempat

Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan ketiga dan keempat ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 April 2019 dan Selasa 16 April 2019, seperti pada pertemuan pertama dan kedua peneliti yang bertindak sebagai guru yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kembali

membuat persiapan, kemudian melakukan kegiatan awal dan kegiatan inti, dengan *mereview* materi yang diajarkan sebelumnya serta melanjutkan materi yang belum terselesaikan pada pertemuan kedua. Guru kembali mengarahkan kepada siswa untuk melanjutkan catatannya.

Setelah siswa selesai mencatat, peneliti kembali menjelaskan materi haji yang berkaitan dengan syarat, rukun dan macam-macam haji. Karena beberapa siswa tidak memperhatikan, guru sekali-kali memberikan teguran atau memberikan sebuah pertanyaan yang tidak lepas dari materi haji.

Selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada para siswa untuk bertanya jawab, terlihat adanya antusias siswa dalam proses pembelajaran kali ini. Setelah melakukan tanya jawab dan selesai memberikan materi, guru kembali menutup proses pembelajaran karena terbatasnya waktu dan akan melanjutkan di pertemuan berikutnya. Dimana guru kembali mengarahkan kepada siswa agar tidak lupa untuk mengulang kembali pelajarannya di rumah. Karena *pre test* akan dilanjutkan dipertemuan berikutnya.

Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan keempat dilaksanakan pada minggu berikutnya, yaitu hari selasa 16 April 2019. Seperti sebelumnya guru kembali menyiapkan proses

pembelajaran. Setelah itu guru menjelaskan sedikit materi yang belum sempat dijelaskan dipertemuan sebelumnya. *Pre test* kembali dilakukan oleh guru dimana kali ini guru fokus pada materi rukun haji.

Setelah melakukan *pre test* guru mengajak salah satu siswa untuk mempraktekkan pelaksanaan shalat selanjutnya diadakan *post test* dalam bentuk soal pilihan ganda dan essay masing-masing 5 soal dalam waktu 20 menit. Setelah dipastikan semua siswa sudah mendapat soal, lalu guru mempersilahkan kepada siswa untuk mengerjakannya dan tidak boleh melihat buku paket ataupun LKS, dengan tidak melihat buku paket dan LKS maka akan dapat diketahui sampai dimana pemahaman siswa di siklus I ini.

Selama mengerjakan soal *post test* peneliti bersama kolaborator memperhatikan seluruh siswa, ada beberapa siswa yang gaduh, gelisah, dan berusaha untuk menyontek temannya. Masalah ini bisa diatasi setelah guru memberikan teguran kepada siswa agar mandiri dalam hal mengerjakan soal. Suasana kembali gaduh ketika beberapa siswa telah menyelesaikan soal *post test*.

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siklus 1

No	Nama Siswa	L/P	Nilai		
			Pre Test	Post Test	Kategori
1.	Andi Nahlah Inayah	P	70	80	Cukup
2.	Ahmat Hidayat	L	78	85	Baik
3.	Auliya Astani	P	70	76	Kurang
4.	Ardi	L	55	65	Kurang
5.	Diah Paradillah	P	70	80	Cukup
6.	Erwin	L	60	75	Kurang
7.	Fahril Ramadhan	L	70	85	Cukup
8.	Marsyanda	P	50	70	Kurang
9.	Miftahul Jannah	P	60	70	Kurang
10	Musfira Amalia Putri	P	78	88	Baik
11	Mahendra	L	55	70	Kurang
12	Putri Salsa Ramadani	P	75	80	Cukup
13	Rahmat Anugrah	L	75	78	Cukup
14	Riswandi	L	70	78	Kurang
15	Ali Akbar	L	70	85	Cukup

	Jumlah		1006	1165	
	Nilai Rata-rata		67	78	Kurang

Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa 4.7 di siklus I dimana nilai terendah *pre test* 50 dan nilai terendah *post test* 65. Sedangkan nilai tertinggi *pre test* 78 dan nilai tertinggi *post test* 88, dengan 75 hasil rata-rata nilai *pre test* 67 dan hasil rata-rata nilai *post test* 78. Dari nilai rata-rata tersebut dapat dilihat bahwa pemahaman siswa termasuk kategori Kurang.

Berdasarkan hasil observasi penelitian tindakan pada siklus I dan refleksi di atas maka peneliti dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merasa bahwa penelitian harus dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan peningkatan pemahaman yang diharapkan.

c. Tahap pengamatan

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dan observer melakukan penilaian dan pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan. Observer (Pendidikan Agama Islam) mengamati aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam hal ini peneliti selaku pengajar. Peneliti bersama-sama guru Pendidikan Agama Islam melakukan catatan lapangan sebagai bahan pengamatan dan

evaluasi hasil tindakan siklus pertama, yang kemudian didapati beberapa kekurangan-kekurangan diantaranya:

- 1) Masih banyak siswa yang tidak peduli dan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, sehingga masih banyak yang belum paham tentang materi haji.
- 2) Meskipun pada siklus I di pertemuan ketiga dan keempat sudah nampak antusias dan respon positif siswa, namun masih ada beberapa orang siswa yang asyik mengobrol dengan temannya selama proses pembelajaran.
- 3) Dalam empat pertemuan pada proses pembelajaran siklus I beberapa siswa masih terlihat kurang percaya diri ketika hendak menyampaikan kesimpulan apa yang sudah dijelaskan oleh guru, hendak menjawab pertanyaan, bahkan hanya sekedar bertanya. Hal tersebut disebabkan belum terbiasanya siswa. Disamping itu siswa juga masih membutuhkan penyesuaian dengan keaktifan mereka di kelas yang sebelumnya siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, dan peneliti pun merasa masih belum optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti merencanakan perbaikan terhadap permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus I agar

dapat diperbaiki pada proses pembelajaran di siklus II. Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan peneliti adalah:

- 1) Meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dengan cara memberikan point tambahan pada siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan.
- 2) Memberikan semangat kepada siswa dengan memberikan pujian dan sugesti positif serta lebih bersikap tegas.
- 3) Peneliti harus lebih optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran, sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak peduli dan sibuk sendiri dengan aktifitasnya saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi penelitian tindakan pada siklus I dan refleksi di atas maka peneliti dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merasa bahwa penelitian harus dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan peningkatan pemahaman yang diharapkan. Maka peneliti dan observer berencana untuk menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) guna tercapainya tujuan peneliti di awal penelitian.

3. Hasil pemahaman pelaksanaan haji setelah menerapkan pembelajaran CTL pada siswa kelas VIII SMP Islam Al-Qalam Bulukumba

Pembelajaran Siklus II

a. Tahap perencanaan

Perencanaan yang disusun pada siklus II ini dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru harus lebih optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran
- 2) Untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa guru memberikan point tambahan pada siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan juga mampu mempraktikkan secara langsung materi yang dipelajari.
- 3) Memberikan semangat kepada siswa yang masih bersikap tidak peduli terhadap jalannya pembelajaran dengan memberikan pujian dan sugesti positif serta lebih bersikap tegas.
- 4) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan penyempurnaannya.
- 5) Menyiapkan lembar observasi dan membuat alat evaluasi berupa soal-soal untuk peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pertemuan pertama dan kedua

Siklus II ini adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan

pada siklus I. pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 April 2019 dan pertemuan kedua pada hari Selasa 23 April 2019 dengan durasi waktu masing-masing 2 X 45 menit.

Seperti pada siklus I sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun sebelumnya, menyiapkan lembar observasi untuk setiap pertemuan. Namun kali ini yang membedakan pada siklus I, di siklus II ini guru menyiapkan laptop dan proyektor.

Setelah dipastikan semua siswa telah masuk ke dalam kelas, memulai pelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca do'a yang dipimpin oleh guru. Kemudian guru membacakan absensi kehadiran siswa untuk memastikan siswa hadir semua dalam proses pembelajaran siklus II ini. Guru menyampaikan pada siswa tentang indikator dan materi yang akan dipelajari hari ini serta memotivasi siswa agar lebih aktif dan lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Adapun materi pada siklus II masih sama dengan materi yang sudah disampaikan pada siklus I, pada siklus II ini guru tidak hanya menekankan pada pemahaman terhadap materi saja, akan tetapi juga menekankan terhadap pemahaman praktiknya.

Guru selanjutnya memotivasi siswa dengan membacakan hasil latihan pada siklus I dan memberitahukan bahwa akan ada

tambahan nilai bagi siswa yang aktif dan mau memperhatikan apa yang disampaikan dalam pembelajaran, tujuannya agar siswa bisa lebih aktif, konsen, tertarik dan meningkat hasil belajarnya.

guru mulai menggunakan laptop dan proyektor untuk menjelaskan materi “Pelaksanaan Haji” dan memperlihatkan video tata cara pelaksanaan haji. Guru meminta siswa untuk mengamati dan mencatat temuan-temuan mereka dari pengamatan tayangan video tersebut. Dengan cara mengamati, berarti peneliti menggunakan komponen pembelajaran CTL yaitu Konstruktivisme (*Constructivism*) yaitu menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Setelah guru selesai memberikan materi, guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya.

Pembelajaran diakhiri dengan mengklarifikasi dan bersama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran serta ditutup dengan do'a. Pada siklus ini peneliti melihat para peserta didik mulai antusias dan merespon positif pembelajaran yang menggunakan pembelajaran CTL ini. Namun dalam pertemuan ini proses pembelajaran belum terselesaikan karena

terbatasnya waktu, maka proses pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan kedua.

Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 23 April 2019, seperti pada pertemuan pertama peneliti yang bertindak sebagai guru yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat persiapan, kemudian melakukan kegiatan awal dan kegiatan inti, dengan *mereview* materi yang diajarkan sebelumnya serta melanjutkan materi yang belum terselesaikan pada pertemuan pertama. Peneliti memutar kembali tayangan video tentang pelaksanaan haji, kemudian meminta siswa untuk mencatat temuan-temuan baru yang mereka dapati dan selanjutnya menyebutkan temuan-temuan baru mereka.

Selanjutnya guru mulai mengeluarkan selebaran dan membagikan ke semua siswa kelas VIII untuk menjelaskan materi pelaksanaan haji dan memberikan penekanan-penekanan pada setiap rukun haji mulai dari ihram sampai tertib. Ini termasuk komponen pembelajaran CTL yang disebut Permodelan (*Modeling*).

Setelah menggunakan komponen pembelajaran CTL berupa *Modeling* yaitu gambar rangkaian ibadah haji yang dibagikan ke setiap siswa, selanjutnya guru membentuk

kelompok dan membaginya menjadi 2 kelompok. Komponen pembelajaran CTL ini disebut dengan Masyarakat Belajar (*Learning Community*). Komponen ini digunakan dengan tujuan membiasakan siswa untuk melakukan kerja sama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Setiap kelompok ini diberi tugas untuk mencari maksud dari selebaran yang dibagikan dimana sebelumnya sudah terlebih dahulu dijelaskan oleh guru. Ini disebut dengan menemukan (*Inquiry*), yaitu usaha yang dilakukan agar siswa bisa menemukan sendiri apa yang tidak dipahaminya, akan bersifat lebih tahan lama diingat oleh siswa bila dibandingkan dengan sepenuhnya merupakan pemberian dari guru.

Pembelajaran kembali diakhiri dengan mengklarifikasi dan bersama-sama menyimpulkan hasil dari pembelajaran serta ditutup dengan do'a. Pada siklus kedua ini peneliti melihat para peserta didik sangat antusias dan merespon positif pembelajaran yang menggunakan pembelajaran CTL ini. Namun dalam pertemuan ini proses pembelajaran belum terselesaikan karena terbatasnya waktu, maka proses pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan ketiga.

2) Pertemuan ketiga

Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis 25 April 2019, seperti pada

pertemuan sebelumnya peneliti yang bertindak sebagai guru yang berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam membuat persiapan, kemudian melakukan kegiatan awal dan kegiatan inti, dengan *mereview* materi yang diajarkan sebelumnya serta melanjutkan materi yang belum terselesaikan pada pertemuan pertama.

Guru kembali membagi siswa dalam dua kelompok sebagaimana yang sudah diatur pada pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok memaparkan hasil temuannya dan sekaligus mempraktikkan hasil temuan tersebut yang dimana tidak lepas dari proses pelaksanaan ibadah haji.

Setelah pemaparan materi sekaligus memperagakan pelaksanaan haji sudah cukup, untuk memastikan kemampuan siswa dalam materi pelaksanaan haji, guru memberikan siswa *post test* selama 20 menit yang selanjutnya ditutup dengan bersama-sama menarik kesimpulan dan memberikan motivasi agar siswa selalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya lalu berdo'a dan mengucapkan salam.

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	L/P	Nilai		
			Pre Test	Post Test	Kategori
1.	Andi Nahlah Inayah	P	85	90	Baik
2.	Ahmat Hidayat	L	80	85	Baik
3.	Auliya Astani	P	85	85	Baik
4.	Ardi	L	80	80	Baik
5.	Diah Paradillah	P	85	92	Baik
6.	Erwin	L	80	80	Baik
7.	Fahril Ramadhan	L	80	85	Baik
8.	Marsyanda	P	85	74	Cukup
9.	Miftahul Jannah	P	85	75	Baik
10.	Musfira Amalia Putri	P	85	98	Baik
11.	Mahendra	L	80	70	Cukup
12.	Putri Salsa Ramadani	P	85	85	Baik
13.	Rahmat Anugrah	L	80	80	Baik
14.	Riswandi	L	80	77	Cukup

15.	Ali Akbar	L	80	95	Baik
	Jumlah		1235	1251	
	Nilai Rata-rata		82	83	Baik

Peningkatan pada pemahaman siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa di siklus I pada tabel 4.6 yaitu nilai terendah *pre test* siswa 50 dan nilai terendah dari *post test* 65, sedangkan nilai tertinggi *pre test* 78 dan nilai tertinggi *post test* 88, dengan 75 hasil rata-rata nilai *pre test* 67 dan hasil rata-rata nilai *post test* 78. Sementara peningkatan pada hasil belajar siswa di siklus II dapat dilihat pada tabel 4.7 nilai terendah *pre test* 80 dan nilai *post test* 70, sedangkan nilai tertinggi *pre test* 85 dan tertinggi *post test* 98, dengan hasil rata-rata nilai *pre test* 82 dan hasil rata-rata nilai *post test* 83. Sehingga hasil rata-rata nilai tersebut termasuk kategori baik.

c. Tahap pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus II bahwa terdapat beberapa peningkatan terhadap pemahaman siswa antara lain:

- 1) Peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa 4.7 yaitu nilai terendah *pre test* siswa 80 dan nilai terendah dari *post test* 70, sedangkan nilai tertinggi *pre test* 85 dan nilai tertinggi

post test 98, dengan 75 hasil rata-rata nilai *pre test* 82 dan hasil rata-rata nilai *post test* 83.

- 2) Suasana kelas sudah lebih tertib dan kondusif, siswa sudah dapat lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL. Hal itu disebabkan karena guru memberitahukan bahwa akan ada tambahan nilai bagi siswa yang aktif dan mau memperhatikan apa yang disampaikan dalam pembelajaran.
- 3) Pemberian arahan dan motivasi dari guru sudah lebih optimal sehingga membuat siswa lebih tertarik dan merespon positif terhadap proses pembelajaran CTL. Hal itu disebabkan karena guru menggunakan berbagai model komponen pembelajaran CTL, salah satunya permodelan (*Modeling*) yang dimana memperlihatkan video dan lembaran berupa gambar.

d. Refleksi

Hasil refleksi pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatnya pemahaman siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi haji setelah menggunakan model pembelajaran CTL. Sehingga apa yang diharapkan oleh peneliti di awal penelitian tercapai.

- 2) Hampir seluruh peserta didik sudah mencapai KKM berarti yang diharapkan oleh peneliti di awal penelitian sudah tercapai.
- 3) Pembagian kelompok beserta pemberian point tambahan untuk siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan ternyata sangat efektif untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa.
- 4) Penggunaan model pembelajaran CTL ternyata sangat cocok diterapkan pada materi pelaksanaan Haji.

Dari hasil refleksi di atas yang menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran CTL, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang diinginkan peneliti pada awal penelitian sudah tercapai sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

4. Gambaran hasil peningkatan pemahaman pelaksanaan haji sebelum dan setelah menerapkan pembelajaran CTL pada siklus I dan Siklus II

Tabel 4.8

Hasil belajar siklus I dan II sebelum dan setelah menerapkan pembelajaran CTL

Nilai Rata-rata	Siklus I	Siklus II
Pre test	67	82
Post test	78	83
Baik	2	12

Cukup	6	3
Kurang	7	-
Hasil Akhir	72,5	82,5

Pada tabel 4.8 terlihat bahwa nilai rata-rata hasil akhir siswa pada siklus I adalah 72,5 dengan jumlah siswa baik 2, siswa cukup 6 dan kurang 7. Sementara pada siklus II nilai rata-rata siswa 82,5 dengan jumlah siswa baik 12, siswa cukup 3 dan kurang tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pelaksanaan haji.





BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan pada proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran CTL pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pemahaman pelaksanaan haji pada siswa kelas VIII SMP Islam Al-Qalam Bulukumba setelah mengikuti pembelajaran CTL mengalami peningkatan. Perbandingannya dapat dilihat dari hasil belajar siswa di siklus I dan II. Dimana hasil belajar di siklus I pada awalnya yaitu nilai terendah *pre test* siswa 50 dan nilai terendah dari *post test* 65, sedangkan nilai tertinggi *pre test* 78 dan nilai tertinggi *post test* 88, dengan 75 hasil rata-rata nilai *pre test* 67 dan hasil rata-rata nilai *post test* 78, nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa masih kurang. Adapun di siklus II yaitu nilai terendah *pre test* 80 dan nilai *post test* 70, sedangkan nilai tertinggi *pre test* 85 dan tertinggi *post test* 98, dengan hasil rata-rata nilai *pre test* 82 dan hasil rata-rata nilai *post test* 83. Sehingga hasil rata-rata nilai tersebut termasuk kategori baik.
2. Dari hasil observasi peneliti pada siklus I diperoleh data bahwa masih banyak siswa yang tidak peduli dan tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru, mereka asyik mengobrol dengan temannya selama proses pembelajaran, selain itu pada siklus I siswa

masih terlihat kurang percaya diri dalam mengerjakan tugas, mengajukan dan menjawab pertanyaan. Sedangkan pada siklus II diperoleh data bahwa siswa sudah lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran. Siswa lebih bersemangat, aktif dalam kerja samanya dan lebih mandiri dalam mengerjakan tugas akhirnya. Siswa merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas dan tidak mengeluhkan tugas tersebut.

3. Penerapan pembelajaran CTL ternyata dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam khususnya materi pelaksanaan haji, hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan. Pada tabel terlihat bahwa nilai rata-rata tes siswa pada siklus I adalah 78 dengan jumlah siswa baik 2, siswa cukup 6 dan kurang 7. Sementara pada siklus II nilai rata-rata siswa 83 dengan jumlah siswa baik 12, siswa cukup 3 dan kurang tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi pelaksanaan haji.

B. Saran

Dengan terbuktinya hasil tindakan penelitian kelas ini, maka semakin meyakini bahwa penerapan pembelajaran CTL dapat meningkatkan pemahaman mengenai pelaksanaan haji pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga penulis mengajukan beberapa saran, diantaranya:

1. Guru dalam proses pembelajaran hendaknya selalu berupaya untuk menggunakan model-model pembelajaran seperti model pembelajaran CTL, agar pembelajaran aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik.
2. Siswa hendaknya dapat lebih semangat dan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan pembelajaran CTL ini, baik untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun mata pelajaran yang lainnya.
3. Untuk peneliti hendaknya melakukan penelitian lanjutan dari penelitian ini dengan aspek yang lain, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Agama RI. 2016. *AL-Qur'an dan Terjemahnya*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Abidin, Zaenal. 2001. *Kunci Ibadah*. Semarang: PT Karya Toha Putra.
- Amuli, Jawad. 2006. *Hikmah dan Makna Haji*. Jakarta: Cahaya.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aqila, Umi. 2012. *Buku Pintar Tuntunan Haji dan Umrah*. Jakarta: Al Magfira.
- Gayo, Iwan. 2008. *Buku Pintar Haji dan Umrah*. Jakarta: Grasindo.
- Guntoro, Suprio. 2013. *Spirit Haji: Inspirasi Menjawab Fenomena Global*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hidayat, Muhammad. 2014. *Ensklopedia Haji dan Umrah*. Jakarta: PT Bestari Umar Murni.
- Ibnu Abdul Qadir Basyarfar, Said. 2003. *Khazana Ilmu Haji dan Umrah*. Bandung: Media Cendikia.
- Jaenudin. 2009. *Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Representasi Matematik Beragam Siswa SMP*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ja'far Sodiq, Ahmad. 2013. *Tuntutan Haji dan Umrah*. Yogyakarta: Buku Pintar.
- Jazuli, Imam. 2014. *Buku Pintar Haji dan Umrah: Panduan Superlengkap Manasik Haji & Umrah Berdasarkan 6 Mazhab*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mudlofir, Ali dan Evi Fatimatur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif: Dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muslich, Masnur. 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Ngalimun. 2012. *Model-model Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Scripta Cendekia.
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UNM Prass
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman.2013.*Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sarwat, Ahmad. 2011. Seri Fiqih Kehidupan (6): Haji dan Umrah. Jakarta: DU Publishing.
- Sohimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Subana, M dan Moersetyo Rahadi Sudrajat. 2015. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosda Karya.
- Syarifuddin, Amir. 2003. *Garis-garis Besar Fiqh*. Bogor: Kencana.
- Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2015. *Sistem Pendidikan Nasiona*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wardhani, IGAK dan Kuswaya Wihardit. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus I)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Islam Al-Qalam Bulukumba
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester : VIII/2
Standar Kompetensi : Memahami Hukum Islam Tentang Haji
Kompetensi Dasar : 1. Menyebutkan Pengertian dan Ketentuan Haji
2. Memperagakan Pelaksanaan Ibadah Haji
Alokasi Waktu : 8 X 45 menit (4 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan tentang Pengertian Haji
- Siswa mampu melafalkan dalil mengenai haji
- Siswa dapat menejelaskan hukum haji, syarat wajib haji, rukun haji, dan macam-macam haji
- Siswa dapat mempraktekkan pelaksanaan haji

B. Materi Pembelajaran

Pelaksanaan Haji

C. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab
- Penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama dan kedua
 - a. Kegiatan Awal(Apersepsi)
 - Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, dan berdoa
 - Guru menyiapkan lembar observasi
 - Guru menyampaikan pada siswa tentang indikator dan materi yang akan dipelajari

- memotivasi siswa agar ikut aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. Kegiatan Inti (Proses Pembelajaran)
 - Guru melakukan *pre test* yang berkaitan tentang pelaksanaan haji
 - Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mencatat materi setelah itu guru menjelaskan
 - Guru menanyakan pada murid apa pengertian haji, dalil-dalil, dan hukum yang berkenaan dengan pelaksanaan haji
 - c. Kegiatan Akhir
 - Guru menyimpulkan materi
 - Guru mengakhiri dengan doa
2. Pertemuan ketiga dan keempat
- a. Kegiatan Awal(Apersepsi)
 - Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, dan berdoa
 - Guru menyampaikan pada siswa tentang indikator dan materi yang akan dipelajari
 - memotivasi siswa agar ikut aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. Kegiatan Inti (Proses Pembelajaran)
 - Guru memberikan arahan kepada siswa untuk mencatat materi setelah itu guru kembali menjelaskan
 - Guru menanyakan pada murid syarat wajib haji, rukun haji, dan macam-macam haji
 - Guru mengajak salah satu siswa untuk mempraktekkan pelaksanaan haji
 - c. Kegiatan Akhir
 - Guru menyimpulkan materi
 - Evaluasi
 - Guru mengakhiri dengan doa

E. Sumber Belajar

- Buku PAI Kelas VIII , Penerbit Umum
- Mushaf Al-Quran

F. Penilaian

- Tes (Hasil Belajar), yaitu berupa *pre test* dan *post test*

- Nontes (Penilaian Proses), yaitu penilaian dengan melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung

Mengetahui;
Kepala Sekolah

Bulukumba, 01 April 2019
Guru Mata Pelajaran,

Asran S. Pd
NIP

Sudirman S. Pd.I
NIP



Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Siklus II)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Islam Al-Qalam Bulukumba
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VIII/2
Standar Kompetensi : Memahami Hukum Islam Tentang Haji
Kompetensi Dasar : 1. Menyebutkan Pengertian dan Ketentuan Haji
2. Memperagakan Pelaksanaan Ibadah Haji
Alokasi Waktu : 6 X 45 menit (3 pertemuan)

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan tentang Pengertian Haji
- Siswa mampu melafalkan dalil mengenai haji
- Siswa dapat menejelaskan hukum haji, syarat wajib haji, rukun haji, dan macam-macam haji
- Siswa dapat mempraktekkan pelaksanaan haji

B. Materi Pembelajaran

Pelaksanaan Haji

C. Metode Pembelajaran

1. Pendekatan: *Contextual Teaching and Learning* (CTL)
2. Metode : ceramah, Konstruktivisme, Permodelan, Masyarakat Belajar, Inquiri, dan Penugasan

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pertemuan Pertama dan kedua
 - a. Kegiatan Awal(Apersepsi)
 - Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, dan berdoa
 - Guru menyiapkan lembar observasi, laptop dan proyektor
 - Guru menyampaikan pada siswa tentang indikator dan materi yang akan dipelajari

- memotivasi siswa agar ikut aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. Kegiatan Inti (Proses Pembelajaran)
 - siswa mencari informasi tentang materi pelaksanaan haji dengan mengamati video yang ditayangkan oleh guru
 - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan sesi Tanya jawab
 - siswa dibagi dalam dua kelompok
 - Siswa mengamati model gambar yang telah dibagikan
 - c. Kegiatan Akhir
 - Guru menyimpulkan materi
 - Guru mengakhiri dengan doa
2. Pertemuan ketiga
- a. Kegiatan Awal(Apersepsi)
 - Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, dan berdoa
 - Guru menyampaikan pada siswa tentang indikator dan materi yang akan dipelajari
 - siswa kembali dibagi menjadi dua kelompok
 - memotivasi siswa agar ikut aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. Kegiatan Inti (Proses Pembelajaran)
 - Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menjelaskan maksud dari selebaran yang dibagikan dipertemuan sebelumnya pada masing-masing kelompok
 - Guru memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mempraktikkan pelaksanaan ibadah haji
 - c. Kegiatan Akhir
 - Guru menyimpulkan materi
 - Evaluasi
 - Guru mengakhiri dengan doa

E. Sumber Belajar

- a. Laptop
- b. Proyektor
- c. Buku PAI Kelas VIII , Penerbit Umum
- d. Mushaf Al-Quran

F. Penilaian

- Tes (Hasil Belajar), yaitu tes melalui pendekatan CTL serta melakukan *pre test* dan *post test*

- Nontes (Penilaian Proses), yaitu penilaian dengan pendekatan CTL melalui observasi selama proses pembelajaran berlangsung

Mengetahui;
Kepala Sekolah

Bulukumba, 17 April 2019
Guru Mata Pelajaran,

Asran S. Pd
NIP

Sudirman S. Pd.I
NIP



Lampiran 3. Rekaputilasi hasil Observasi Aktivitas Siswa Silkus I

No	Nama	L/ P	Kategori					
			KS		KMT		KMP	
			Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Andi Nahlah Inayah	P	√	-	√	-	√	-
2	Ahmat Hidayat	L	√	-	√	-	√	-
3	Auliya Astani	P	-	√	√	-	√	-
4	Ardi	L	-	√	-	√	-	√
5	Diah Paradillah	P	√	-	√	-	√	-
6	Erwin	L	-	√	-	√	-	√
7	Fahril Ramadhan	L	√	-	√	-	√	-
8	Marsyanda	P	-	√	-	√	-	√
9	Miftahul Jannah	P	-	√	√	-	√	-
10	Musfira Amalia Putri	P	√	-	√	-	√	-
11	Mahendra	L	-	√	-	√	-	√
12	Putri Salsa Ramadani	P	√	-	√	-	√	-
13	Rahmat Anugrah	L	√	-	√	-	√	-
14	Riswandi	L	√	-	-	√	-	√
15	Ali Akbar	L	√	-	√	-	-	√

KET:

1. KS : Kerja Sama
2. KMT : Keaktifan Mengerjakan Tugas
3. KMP : Keaktifan Mengikuti Pembelajaran

Bulukumba, 16 April 2019

Peneliti/Mahasiswa

Guru Mata Pelajaran,

Aswidiya Wati
NIM. 10519251115

Sudirman S. Pd.I
NIP

Lampiran 4. Rekaputilasi hasil Observasi Aktivitas Siswa Silkus II

No	Nama	L/ P	Kategori									
			KS		KMT		KMP		KMM		STM	
			Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Andi Nahlah Inayah	P	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
2	Ahmat Hidayat	L	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
3	Auliya Astani	P	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
4	Ardi	L	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
5	Diah Paradillah	P	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
6	Erwin	L	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
7	Fahril Ramadhan	L	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
8	Marsyanda	P	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
9	Miftahul Jannah	P	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
10	Musfira Amalia Putri	P	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
11	Mahendra	L	√	-	√	-	-	√	√	-	-	√
12	Putri Salsa Ramadani	P	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
13	Rahmat Anugrah	L	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
14	Riswandi	L	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-
15	Ali Akbar	L	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-

KET:

1. KS : Kerja Sama
2. KMT : Keaktifan Mengerjakan Tugas
3. KMP : Keaktifan Mengikuti Pembelajaran
4. KMM : Keaktifan Mengamati Model
5. STM : Sikap Terhadap Model

Peneliti/Mahasiswa

Aswidiya Wati
NIM. 10519251115

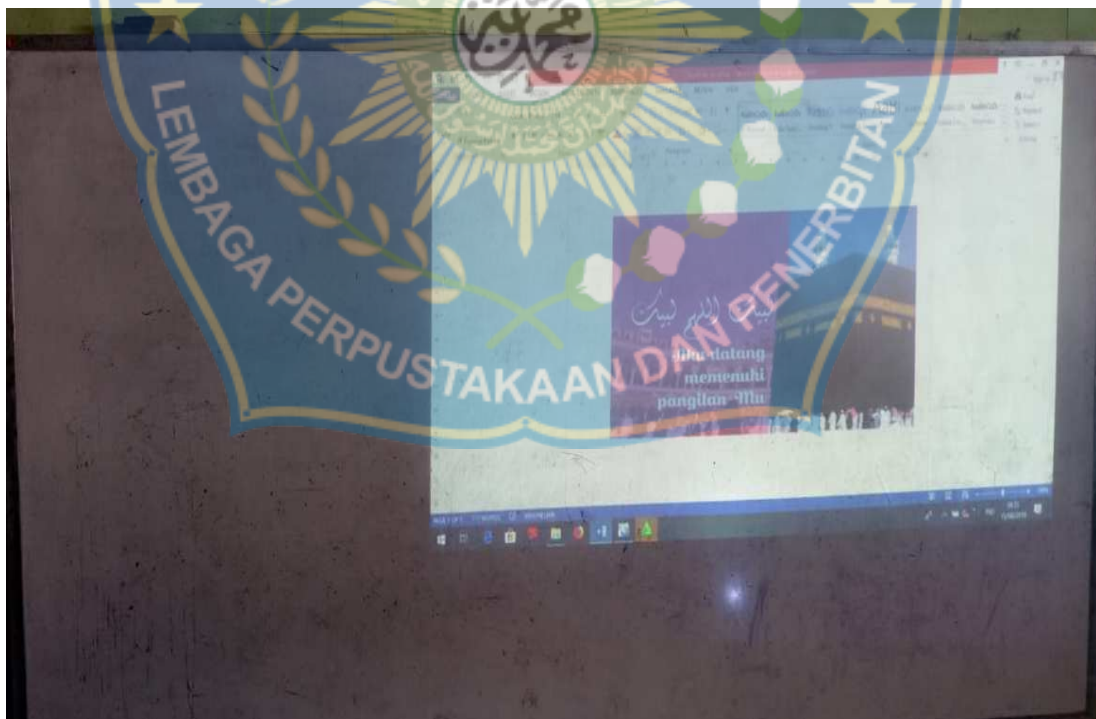
Bulukumba, 25 April 2019
Guru Mata Pelajaran,

Sudirman S. Pd.I
NIP

Lampiran 5. Model pembelajaran siklus I



Lampiran 6. Model Pembelajaran Siklus II



Lampiran 7. Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam Pra Siklus

Peneliti : Menurut pengamatan bapak saat pelajaran berlangsung, apakah yang dilakukan siswa?

Guru :

Peneliti : Saat pembelajaran berlangsung, apakah siswa menanyakan tentang materi yang diajarkan apabila mereka belum memahaminya?

Guru :

Peneliti : Saat pembelajaran berlangsung, apakah siswa mengajukan pertanyaan ketika diberikan kesempatan?

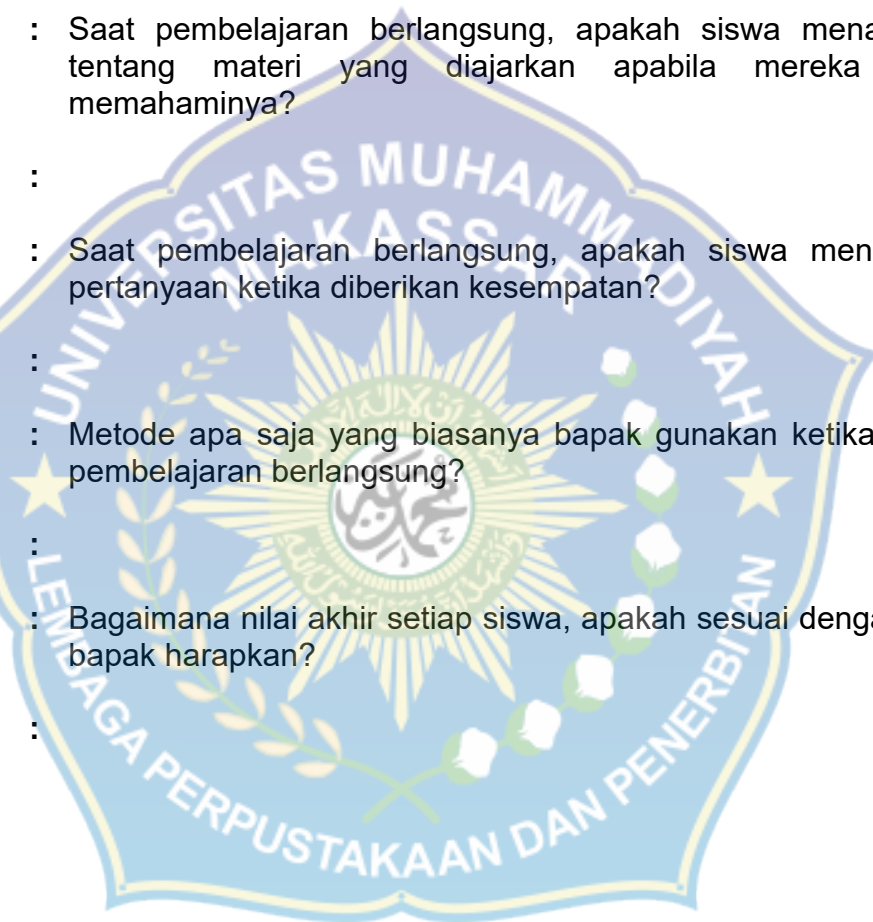
Guru :

Peneliti : Metode apa saja yang biasanya bapak gunakan ketika proses pembelajaran berlangsung?

Guru :

Peneliti : Bagaimana nilai akhir setiap siswa, apakah sesuai dengan yang bapak harapkan?

Guru :



Lampiran 8. Pedoman Wawancara Siswa Pra Siklus

Peneliti : Apa yang anda lakukan di kelas saat Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung?

Siswa :

Peneliti : Apa yang anda lakukan bila tidak paham terhadap Pendidikan Agama Islam saat guru anda memberikan materi?

Siswa :

Peneliti : Apabila diberikan waktu untuk bertanya dan berpendapat oleh gurumu, apa yang kamu lakukan?

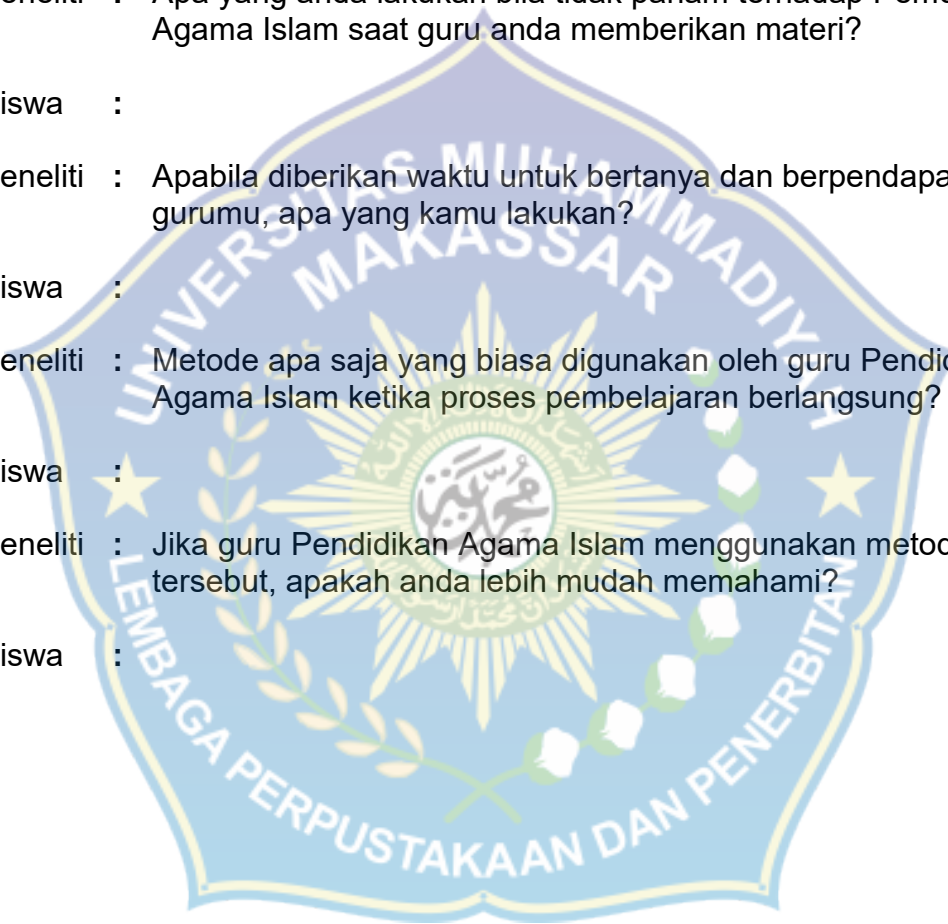
Siswa :

Peneliti : Metode apa saja yang biasa digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam ketika proses pembelajaran berlangsung?

Siswa :

Peneliti : Jika guru Pendidikan Agama Islam menggunakan metode tersebut, apakah anda lebih mudah memahami?

Siswa :



Lampiran 9. Pedoman Wawancara Setelah menerapkan CTL

Peneliti : Bagaimana menurut anda setelah saya menerapkan model pembelajaran CTL pada materi pelaksanaan haji ini?

Siswa :

Peneliti : bagaimana tanggapan anda mengenai komponen-komponen pembelajran CTL yang saya gunakan?

Siswa :

Peneliti : Bagaimana perasaan anda ketika anda bisa mempraktekkan proses pelaksanaan haji?

Siswa :

Peneliti : kesulitan apa yang anda hadapi selama mengikuti pembelajaran pelaksanaan haji?

Siswa :

Peneliti : apa harapan anda mengenai materi pelaksanaan haji dengan menerapkan pembelajaran CTL?

Siswa :



Lampiran 10. Soal-soal siklus I

A. Pilihan Ganda

1. Haji secara bahasa artinya...
 - a. Menyengaja
 - b. Ziarah
 - c. Jalan-jalan
 - d. Beribadah
 - e. Perjalanan jauh
2. Seluruh ulama sepakat bahwa pelaksanaan haji hukumnya...
 - a. Fardu Kifayah
 - b. Fardu 'ain
 - c. Sunnah Muakkad
 - d. Haram
 - e. Tidak wajib
3. Berikut ini yang tidak termasuk rukun haji...
 - a. Ihram
 - b. Thawaf
 - c. Tamattu'
 - d. Sa'i
 - e. Tahallul
4. Suatu yang harus diwujudkan dalam pelaksanaan ibadah haji dan tidak dapat ditinggalkan baik sengaja maupun tidak sengaja merupakan pengertian dari...
 - a. Syarat sah haji
 - b. Syarat wajib haji
 - c. Wajib haji
 - d. Rukun haji
 - e. Sunnah haji
5. Adapun syarat-syarat haji antara lain, kecuali...
 - a. Islam
 - b. Aqil
 - c. Baligh
 - d. Merdeka
 - e. Niat

B. Soal Essay

1. jelaskan pengertian haji menurut bahasa dan istilah!
2. Tuliskan dalil yang berkaitan dengan pelaksanaan haji!
3. Jelaskan hukum pelaksanaan haji!
4. Jelaskan rukun haji yang anda ketahui!
5. Macam-macam haji ada 3. Sebutkan dan jelaskan!

Lampiran 11. Soal-soal siklus II

A. Pilihan Ganda

1. Haji secara bahasa artinya menyengaja atau menuju suatu tempat. Tempat yang dimaksud adalah...
 - a. Gua Hira
 - b. Ka'bah
 - c. Masjid Nabawi
 - d. Masjidil Haram
 - e. Masjidil Aqsa
2. Mengelilingi ka'bah di Baitullah sebanyak 7 kali merupakan pengertian...
 - a. Wukuf
 - b. Ihram
 - c. Thawaf
 - d. Sai
 - e. Mabit
3. Melaksanakan ibadah haji merupakan rukun islam yang ke...
 - a. Satu
 - b. Dua
 - c. Tiga
 - d. Empat
 - e. Lima
4. Berlari-lari kecil dari Bukit Shafa ke Bukit Marwah sebanyak tujuh kali merupakan salah satu rukun haji yang disebut...
 - a. Wukuf
 - b. Ihram
 - c. Thawaf
 - d. Sa'i
 - e. Tamattu'
5. Hadir di Padang Arafah pada waktu yang ditentukan, yakni mulai dari tergelincirnya matahari pada tanggal 9 Dzulhijjah sampai terbit fajar tanggal 10 Dzulhijjah disebut...
 - a. Ihram
 - b. Thawaf
 - c. Sa'i
 - d. Wukuf
 - e. Mabit

B. Soal Essay

1. jelaskan pengertian haji menurut bahasa dan istilah!
2. Tuliskan dalil yang berkaitan dengan pelaksanaan haji!
3. Jelaskan hukum dan syarat wajib haji!

4. Jelaskan rukun haji yang anda ketahui!
5. Macam-macam haji ada 3. Sebutkan dan jelaskan!



Lampiran 14. Dokumentasi Wawancara Pra Siklus





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 736/05/C.4-VIII/III/1440/2019
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 Rajab 1440 H
11 March 2019 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Bulukumba

Cq. Ka. IP3 Balitbang Perpustakaan dan Kearsipan
di –

Bulukumba

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 0227/FAI/05/A.2-II/III/40/19 tanggal 11 Maret 2019, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : ASWIDIYA WATI
No. Stambuk : 10519 2511 15
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Peningkatan Pemahaman Pelaksanaan Haji dengan Menerapkan Pembelajaran CTL Pada Siswa Kelas VIII SMP Islam Al-Qalam Bulukumba"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 16 Maret 2019 s/d 16 Mei 2019.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
NBM 101 7716

PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Dr. Sutomo No.4 Telp. (0413) 85003 Bulukumba 92511

Bulukumba, 12 Maret 2019

Nomor : 070/129/Kesbangpol/III/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Rekomendasi

Yth. Kepada
Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
Terpadu Satu Pintu Kab.Bulukumba
di-
Bulukumba

Berdasarkan Surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor: 736/05/C.4-VIII/III/1440/2019 tanggal 11 Maret 2019 Perihal Permohonan Izin Penelitian

Dengan ini disampaikan kepada Bapak/Ibu/Saudara (i) bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : ASWIDIYA WATI
Tempat/Tgl Lahir : Mallengreng, 21 - 08 - 1997
No.Pokok : 10519 2511 15
Program Studi : Pend. Agama Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Mahasiswi UNISMUH Makassar
Alamat : Mallengkeri I Lorong 3 Makassar
Hp. 085 395 510 867

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Kepala Kantor Kementerian Agama dan SMP Islam Al Qalam Kabupaten Bulukumba dengan Judul:

“ PENINGKATAN PEMAHAMAN PELAKSANAAN HAJI DENGAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN CTL PADA SISWA KELAS VIII SMP ISLAM AL - QALAM BULUKUMBA”

Selama : Tmt. 16 Maret s/d 16 Mei 2019
Pengikut/Ang. Team : *Tidak ada*

Sehubungan dengan hal tersebut diatas dianggap layak mendapatkan Surat Izin Penelitian.

Demikian disampaikan kepada saudara untuk dimaklumi dan bahan seperlunya.

KEPALA KANTOR

AHMAD ARFAN, S.IP, MT

Pangkat : Pembina Tk. I
NIP : 19721212 199202 1 001

Tembusan :

1. Bupati Bulukumba (sebagai laporan)
2. FKPD Kab.Bulukumba
3. Ketua LP3M UNISMUH di Makassar
4. Peninggal



PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Alamat : Jl. Kenari No.13 Telp. (0413) 85060 Bulukumba 92512

Bulukumba, 12 Maret 2019

Nomor : 077/DPMPTSP/III/2019
Lampiran :
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. 1. Kepala Kantor Kementerian Agama
2. Kepala SMP Islam Al Qalam Bulukumba
Masing – Masing
Di -
Tempat

Berdasarkan Surat Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/129/Kesbangpol/III/2019 tanggal 12 Maret 2019 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian maka yang tersebut di bawah ini

Nama : ASWIDIYA WATI
Nomor Pokok : 10519 2511 15
Program Studi : PEND. AGAMA ISLAM
Institusi : UNISMUH MAKASSAR
Alamat : MALLENGKERI I Lr. 3 MAKASSAR

Bermaksud melakukan Penelitian di Kantor Kementerian Agama dan SMP Islam Al Qalam Kabupaten Bulukumba dalam rangka penyusunan **SKRIPSI** dengan judul **"PENINGKATAN PEMAHAMAN PELAKSANAAN HAJI DENGAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN CTL PADA SISWA KELAS VIII SMP ISLAM AL - QALAM BULUKUMBA"** yang akan berlangsung pada tanggal 16 Maret s/d 16 Mei 2019.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami mengizinkan yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Mematuhi semua Peraturan Perundang - Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat - istiadat yang berlaku pada masyarakat setempat;
2. Tidak mengganggu keamanan / ketertiban masyarakat setempat;
3. Penelitian / pengambilan data tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
4. Melaporkan hasil pelaksanaan penelitian / pengambilan data serta menyerahkan 1(satu) eksamplar hasilnya kepada Bupati Bulukumba Cq.Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bulukumba;
5. Surat izin ini akan dicabut atau dianggap tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi ketentuan sebagaimana tersebut di atas, atau sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan kegiatan penelitian / pengumpulan data dimaksud belum selesai.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kepala Dinas
Dra. Hj. R. Krg. SUGINNA
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP : 19610702 199003 2 002

Tembusan:

1. Bupati Bulukumba di Bulukumba (sebagai laporan);
2. Kepala Kesbangpol Kab. Bulukumba di Bulukumba;
3. Arsip.



**YAYASAN PERGURUAN ISLAM AL-QALAM
SMP ISLAM AL-QALAM KAMBUNO**

Jl. Raya PorosWaepejje-PasirPutih Km. 5 Assipettungge
Desa Kambuno Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba
Sulawesi Selatan Kode Pos 92552

SURAT KETERANGAN TELAH MENGADAKAN PENELITIAN

Nomor : 045/SMP.I-DQ/AU-B.PD/V/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Islam Al-Qalam Bulukumba menerangkan bahwa saudara:

Nama : ASWIDIYA WATI
NIM : 10519251115
Program Studi : PEND. AGAMA ISLAM
Institusi : UNISMUH MAKASSAR

Benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SMP Islam Al-Qalam Bulukumba dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“PENINGKATAN PEMAHAMAN PELAKSANAAN HAJI DENGAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN CTL PADA SISWA KELAS VIII SMP ISLAM AL-QALAM BULUKUMBA.** Penelitian tersebut dilaksanakan pada tanggal 2-29 April 2019.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Bulukumba,

Kepala Sekolah



W. KAN, S.Pd

RIWAYAT HIDUP



Aswidiya Wati, Lahir di Mallenreng, 21 Agustus 1997. Tempat tinggal di Mallenreng Desa Baruga Riattang Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Putri dari pasangan **Mantang** dan **Sanawiyah**. Anak ketiga dari lima bersaudara.

Riwayat pendidikan: Tamat SD di SDN 76 Baruga Riattang tahun 2009, melanjutkan SMP/MTs di Mts Guppi 028 Barugae tamat tahun 2012, lalu melanjutkan SMA/MA di MA Darul-Qalam Bulukumba dan lulus tahun 2015, kemudian melanjutkan studi di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Pengalaman organisasi pernah menjadi ketua bidang Keagamaan di OSIS MA Darul-Qalam Bulukumba (2013-2014), pernah menjadi anggota IMM dan anggota HMJ Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Prestasi yang pernah diraih yaitu juara 1 Olimpiade Matematika tingkat SD se-Wilayah IV tahun 2007 dan juara 2 Olimpiade Kimia tingkat SMA se-Kabupaten Bulukumba tahun 2011.